

**ANALISIS KEANDALAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DALAM
KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS DI KOTA KEDIRI)**



Oleh :
Nama : Felaily Indise Rukas
Nomor Mahasiswa : 02312248

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS KEANDALAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DALAM
KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS DI KOTA KEDIRI)**



Oleh :

Nama : Felaily Indise Rukas

Nomor Mahasiswa : 02312248

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS KEANDALAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DALAM
KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS DI KOTA KEDIRI)**

SKRIPSI
Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Stara-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Felaily Indise Rukas

Nomor Mahasiswa : 02312248

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

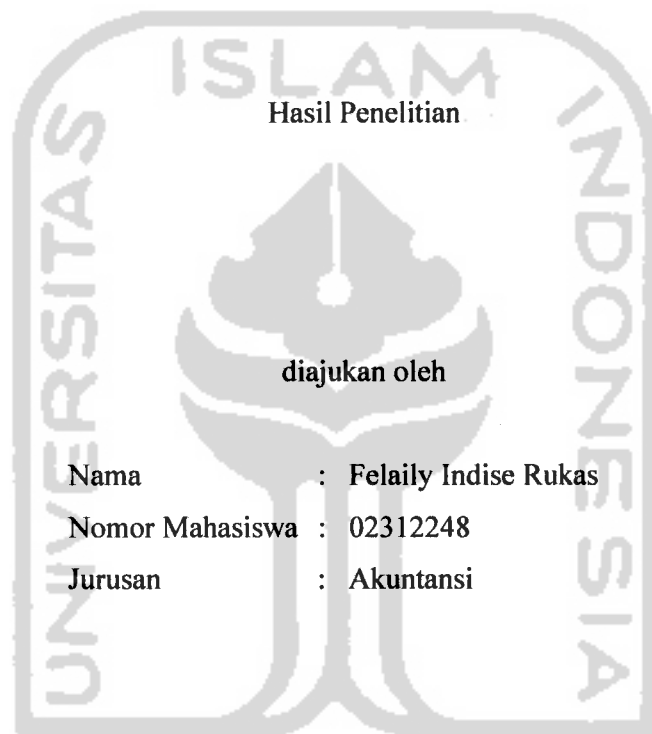
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, November 2006

Penyusun,

(Felaily Indise Rukas)

ANALISIS KEANDALAN
STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DALAM
KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS DI KOTA KEDIRI)



Nama : Felaily Indise Rukas
Nomor Mahasiswa : 02312248
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal

Dosen Pembimbing,

(Drs. Yunan Najamuddin MBA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

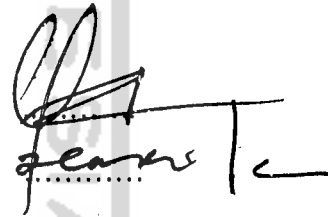
**Analisis Kendalan Struktur Pengendalian Intern Dalam Keberhasilan
Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus di Kota Kediri)**

Disusun Oleh: FELAILY INDISE RUKAS
Nomor mahasiswa: 02312248

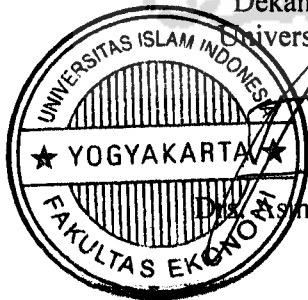
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 November 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Yunan Najamudin, MBA

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

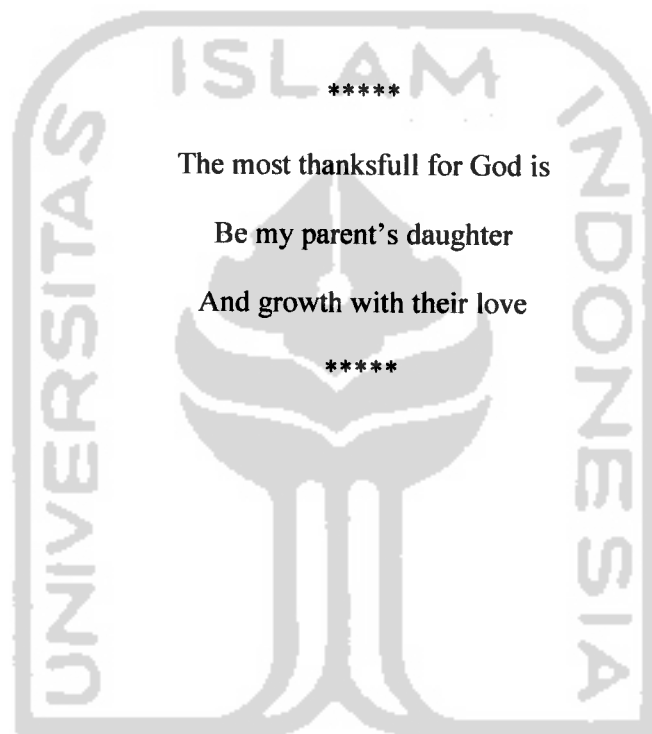


Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Asnaini Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN



The most thankful for God is

Be my parent's daughter

And growth with their love

*Puella cinta Bunda-ku,
Tulus perjuangan ayah-ku
Sekuat ituah inginku bahagikan mereka,
Sebesar ituah semangatku,
persembahkan karya
'tuk orang-orang tercinta...*

...TOMBO ATI...

*"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri"*

(QS. Ar-Ra'du :11)

*Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan
dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan.*

*Karena itu bila selesai suatu tugas
mulailah dengan yang lain dengan sungguh-sungguh.*

(Q.S Al Ashr : 5-7)

*"Saat terbangun dari mimpi indah,
jangan lanjutkan tidurmu !*

Bangun dan kejarlah !!

(Anggun)

**KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
(STUDI KASUS DI KOTA KEDIRI)**

ABSTRACT

The title of this thesis is " Analysis The Reliability of Intern Control Structure on The Successfully of Small and Medium Enterprises (A Case Study In Kediri City, East Java)". The aim of this research is to applicate the Accounting System theory, especially for controlling intern operational management and saving the company's assets. The research was done on owners of small and medium enterprise in Kediri City, to know the influencing of intern control structure for its successfully.

The sample selected by random sampling and obtained 43 samples of small and medium enterprises in Kediri City. The Analysing use SPSS software for regression and the hypothesis test use the t test for partial test and f test simultaneous test. The result of the research show that Intern Control Structure has positive influence to the successfully of Small and medium enterprises. The influence is 10,7 %.

Key words : accounting system, intern control structure, small and medium enterprises.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puja bagi Allah SWT, yang telah memberikan nafas, semangat, ridho, jalan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Keandalan Struktur Pengendalian Intern Dalam Keberhasilan Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kota Kediri)".

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu dalam menyusun skripsi ini, yaitu kepada :

1. Bapak Drs. Asma'I Ishak, M.Bus.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus atas ijin yang telah diberikan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Yunan Najamuddin, Drs. MBA yang senantiasa dengan sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga ridho Allah SWT senantiasa menyertai bapak dan keluarga, Amin.
3. Bapak dan Ibu tercinta atas segala pengorbanan, pengertian, cinta sejati, semangat serta doa yang tak terhingga. Bapak dan Ibu tercinta adalah nafas, semangat, perjuangan dan kebahagiaan penulis. Semoga Allah limpahkan rizki, panjang umur dan kesehatan pada keduanya.

4. Kakak tercinta, mas Indus. Atas segala motivasi, inspirasi, pengorbanan, cinta, perlindungan, perhatian dan kebahagiaan. Serta Adek tercinta satu-satunya. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan jalan kita, Amin.
5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri. Bapak Ari selaku Kadisperindag, atas segala ilmu yang diberikan. Bapak Puguh Santoso dan seluruh pihak yang membantu kelancaran data penelitian ini.
6. Para sahabat atas kerelaan bersama penulis mengumpulkan dan mengolah data : Mas Mumun, Uttad, Mas Aris, Chi-wien, Acha, mbak Yanti, mas Andik. Erick for never ending helpfull and My brother Reza for patiently awake me always. Without you, my thesis will longer.
7. Support and love from Power Puff Girls : Indha, Aniek, Inggrit (sodara kembar), Evith, Andien, Ko-chien, Uwie, Leena, Ayni, Inna, Nana and Dinnie Pooh.
8. Syifa House, rumah kedua-ku !. Mba Piet, Mas Baim dan Saddam, Mba Pipit Klaten, Mba Dwi, Mba Ulum, Mbak Carina, Uswa, Nurul, Wulan, Julie, Puput, Mba Ratna, Mba Renita. Atas kebersamaan dalam suka dan duka, support dan persahabatannya.
9. Kost DEBY, mbak Gungti, Arimbi, Rindha atas cerita indah setiap hari.
10. Akuntansi '02 : Mekar, P-Man, Kak Rois, Ari, Pak Ustad, dkk.
11. Teman seperjuangan (bimbingan Pak Yunan) : Anna, Sastie, Mbak Listy, dan semuanya for the endless supports sehingga skripsi ini dapat selesai.
12. Special dedicate for Hamid Hussain Khan for love, care and remembering me to do this thesys everytime.

Serta seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan membalas budi baik mereka semua, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penulis berharap para pembaca skripsi ini bersedia memberikan saran dan masukan.

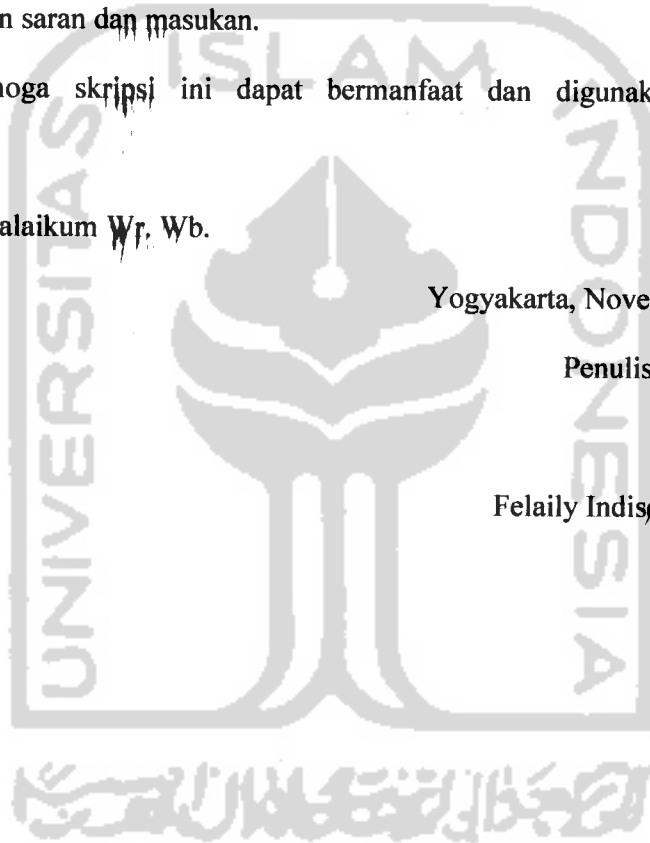
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2006

Penulis,

Felaily Indise Rukas



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Berita Acara Skripsi	vi
Persembahan.....	vii
Moto	viii
Abstraksi.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pokok Permasalahan	7
1.2.1. Rumusan Masalah	7
1.2.2. Batasan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1. Tujuan Penelitian	8
1.3.2. Manfaat Penelitian	8

1.4. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Pengertian SPI	15
2.2.2. Pengertian Keandalan	19
2.2.3. Pengertian Industri Kecil dan Menengah.....	20
2.2.4. Pengertian Keberhasilan	24
2.3. Kajian Teoritis dan Perumusan Hipotesa	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Variabel Penelitian	28
3.2. Unsur-Unsur Variabel	29
3.2.1. Variabel SPI	29
3.2.2. Variabel Keberhasilan IKM	30
3.3. Data dan Tehnik Pengumpulan Data	31
3.3.1. Jenis Data	31
3.3.2. Tehnik Pengumpulan Data.....	32
3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.4.1. Uji Validitas	33
3.4.2. Uji Reliabilitas.....	34

3.5 Populasi dan Sampel	35
3.5.1 Populasi Penelitian	35
3.5.2 Sampel Penelitian	35
3.6 Tehnik Analisa Data.....	36
3.6.1 Data Tabel	37
3.6.2 Pengujian Hipotesis	37
3.6.3 Analisis Regresi.....	37
BAB IV ANALISIS DATA	39
4.1. Gambaran Objek Penelitian.....	40
4.1.1 Letak Wilayah Kota Kediri.....	40
4.1.2 Kondisi Perindustrian (Kecil dan menengah).....	40
4.2. Gambaran Umum Responden Dan Industri.....	42
4.2.1 Gambaran Umum Responden	42
4.2.2 Gambaran Umum Industri Sampel Penelitian.....	44
4.3. Uji Instrumen Penelitian.....	48
4.3.1 Uji Validitas	48
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	51
4.4. Analisis Regresi Sederhana	52
4.4.1 Koefisien Regresi	53
4.4.2 Uji Statistik t-test.....	54
4.4.3 Uji statistic F-test.....	54
4.4.4 Koefisien Determinasi	55

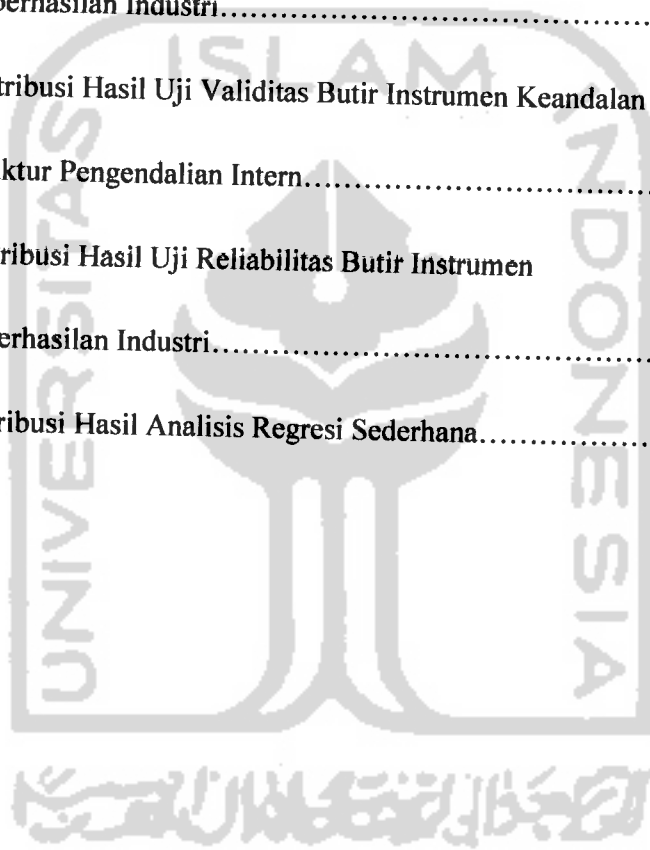
BAB V PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Saran.....	58
5.3. Kelemahan.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal	
2.1	Pola Umum Perkembangan Seorang	
	Wirausaha.....	12
2.2	Framework Strategi Kewirausahaan di Kanada	13
2.3	Bentuk-Bentuk Badan Usaha	21
2.4	Penggolongan Industri.....	24
4.1	Gambaran Umum Responden Berdasarkan	
	Jenis Kelamin.....	42
4.2	Gambaran Umum Responden Berdasarkan	
	Umur.....	43
4.3	Gambaran Umum Responden Berdasarkan	
	Tingkat Pendidikan.....	44
4.4	Gambaran Umum Industri Berdasarkan	
	Jenis Perusahaan.....	45
4.5	Gambaran Umum Responden Berdasarkan	
	Lama Berdiri Perusahaan.....	45
4.6	Gambaran Umum Responden Berdasarkan	
	Jumlah karyawan.....	46

4.7	Gambaran Umum Industri Berdasarkan	
	Omzet Per Bulan.....	47
4.8	Gambaran Umum Industri Berdasarkan Skala Industri.....	47
4.9	Distribusi Hasil Uji Validitas Butir Instrumen	
	Keberhasilan Industri.....	49
4.10	Distribusi Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Keandalan	
	Struktur Pengendalian Intern.....	50
4.11	Distribusi Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen	
	Keberhasilan Industri.....	52
4.12	Distribusi Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	53



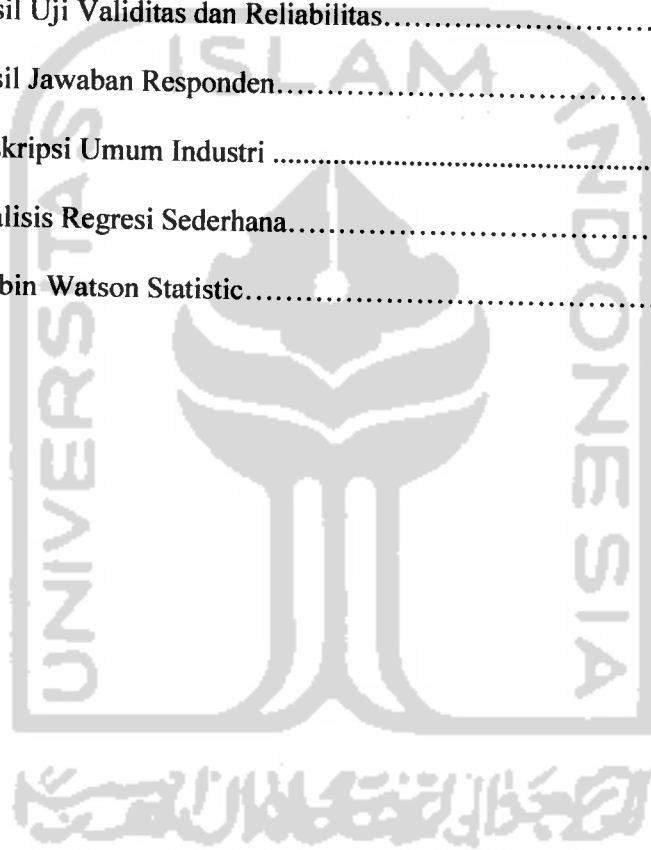
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	4
2.1 Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Tujuan Industri.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
I. Angket Permohonan Pengisian Kuesioner.....	62
II. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
III. Hasil Jawaban Responden.....	84
IV. Deskripsi Umum Industri	87
V. Analisis Regresi Sederhana.....	92
VI. Durbin Watson Statistic.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi perusahaan, baik yang sedang berkembang maupun yang telah maju, harus memonitor laporan-laporan atas setiap kegiatan usaha dan hasilnya. Laporan tersebut digunakan untuk menelaah, meneliti, mengendalikan, mengarahkan, menganalisa dan mengambil keputusan atas kondisi perusahaan yang tercermin didalamnya demi kelangsungan perusahaan.

Agar laporan tersebut dapat dipercaya kebenarannya (keandalan) dan bersifat *valid*, maka dibutuhkan suatu sistem pemeriksaan secara *kontinuitas* atau terus menerus. Pemeriksaan terus menerus dan analisa laporan dan catatan-catatan sering disebut Sistem Pengendalian Intern (SPI), (Hartadi, 1999:2). Yang mana dalam perkembangannya, sistem pengendalian intern disempurnakan menjadi struktur pengendalian intern.

Struktur pengendalian intern telah menjadi kebutuhan sistem operasional dalam industri berskala besar, yang memiliki aktifitas cukup besar dan membutuhkan *good capability of administration and accounting* agar dapat menghasilkan laporan (informasi) yang berguna bagi manajemen perusahaan untuk merumuskan strategi demi tercapainya keberhasilan. Salah satu indikator keberhasilan industri adalah *survabilitas* perusahaan dalam dunia ekonomi. Hal ini berbeda dengan industri kecil dan menengah yang memiliki skala dan kapasitas usaha lebih sederhana.

Fenomena yang terjadi dalam dunia ekonomi, sebagian industri kecil dan menengah dapat membuktikan *survabilitasnya* seperti perusahaan besar. Dimana dapat diketahui bahwa dalam perusahaan (industri) besar terdapat beberapa faktor pendorong keberhasilan tersebut, diantaranya adalah dengan implementasi keandalan struktur pengendalian intern. Untuk itu perlu diketahui apakah faktor tersebut (implementasi keandalan struktur pengendalian intern) juga dapat menjadi faktor positif dalam keberhasilan industri kecil dan menengah.

Menurut Hartadi, dalam bukunya "Sistem Pengendalian Intern: Dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit" menyatakan tentang paradigma yang terjadi pada masyarakat yaitu bahwa prinsip struktur pengendalian intern tidak dapat diterapkan pada industri kecil yang memiliki pegawai terbatas. Padahal pada industri kecil dan menengah, pihak pengelola sekaligus pemilik cenderung lebih berhubungan langsung dengan semua pengendalian baik penghasilan, biaya dan perlindungan terhadap kerugian-kerugian. Sehingga (seharusnya) dapat secara langsung menjaga dan mengawasi otorisasi, penyelenggaraan catatan, fungsi penyimpanan dan menjamin ketelitian pengolahan data atau informasi akuntansi. Dengan kata lain, seharusnya perusahaan kecil dan menengah cenderung dapat lebih baik dalam mengimplementasikan struktur pengendalian intern.

Untuk itulah penelitian ini dilakukan, agar dapat mengetahui besar pengaruh keandalan struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah.

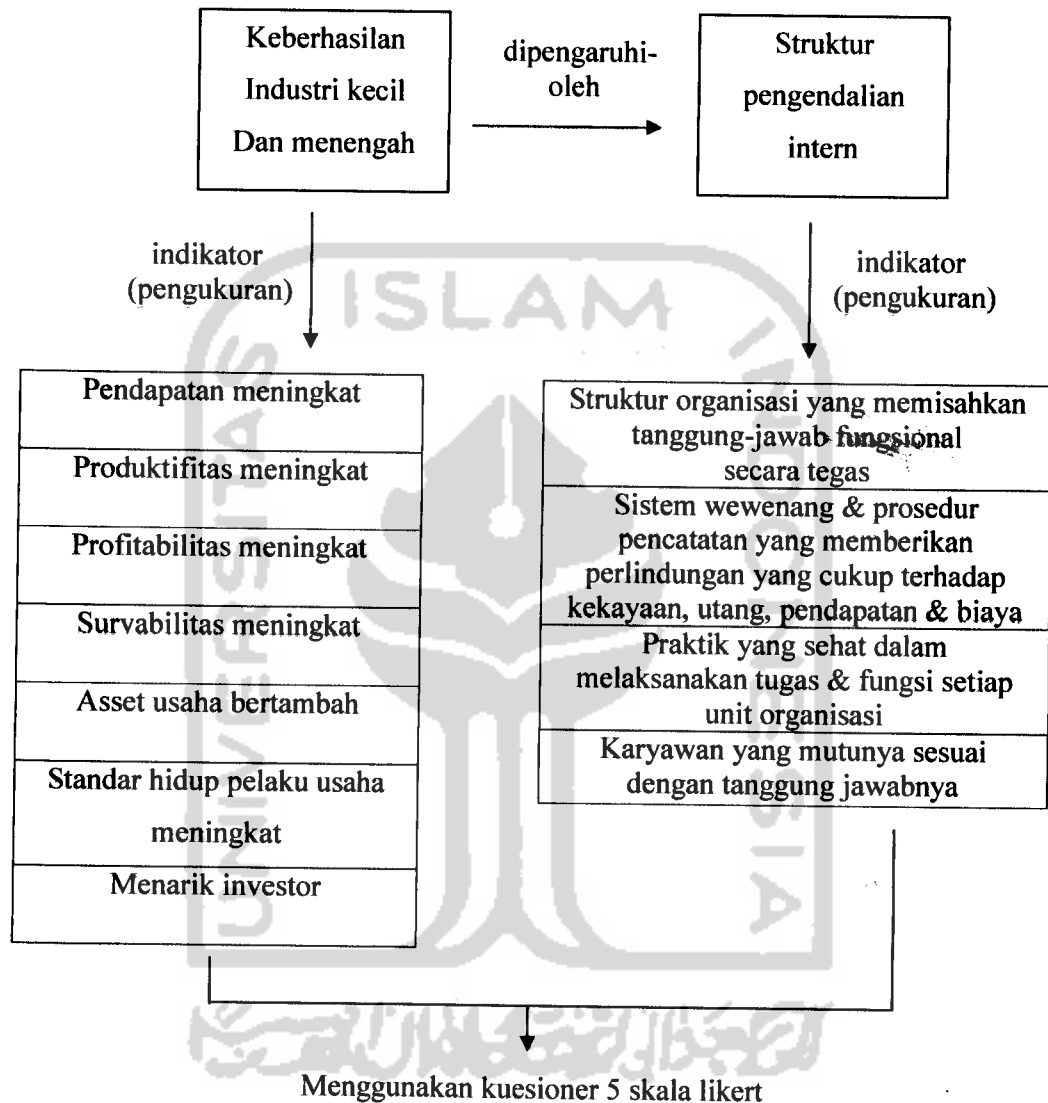
Agar pemilik dan pengelola industri kecil dan menengah mudah dalam melakukan pemeriksaan rutin (struktur pengendalian intern) terhadap informasi keuangan, maka dibutuhkan keandalan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya.

Dengan kata lain, agar penyusunan laporan keuangan dalam industri kecil dan menengah dapat membantu pemilik untuk memeriksa dan menganalisa dengan mudah menggunakan bahasa standar akuntansi, sehingga relevan dalam pengambilan keputusan pemilik dan pengelola dalam menyikapi kondisi pada usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu keandalan struktur pengendalian intern sebagai variabel independen mempengaruhi keberhasilan usaha kecil dan menengah sebagai variabel dependen. Dimana kedua variabel tersebut diukur menggunakan alat analisis yang sama yaitu skala likert. Sehingga penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1

Hubungan Antar Variabel Penelitian



Industri kecil dan menengah yang tumbuh kembang di Indonesia cenderung kurang mendapat perhatian serius dari banyak pihak, baik dari masyarakat sebagai konsumen, sesama pengusaha, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Fokus sudut pandang umumnya pada perusahaan besar. Padahal baik secara langsung atau tidak, keberadaan industri kecil dan menengah tersebut

cukup membantu pemulihan ekonomi, di saat industri besar yang bertopang pada pasokan impor mengalami guncangan, survabilitas industri kecil dan menengah dapat menjadi nilai positif sumber penerimaan negara. Oleh karenanya, keberadaan industri kecil dan menengah dibutuhkan dan harus terus dijaga serta dipertahankan. Hal ini memerlukan peran serta banyak pihak untuk dapat menjadi kekuatan berkembangnya industri kecil dan menengah di Indonesia.

Untuk itu, dibutuhkan konsentrasi ilmu pengetahuan dan penelitian tentang industri kecil dan menengah yang mempelajari tentang perkembangannya supaya industri kecil dan menengah dapat terus *survive* sehingga dapat menjadi keunggulan Indonesia dan mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. Selain itu, dapat memberdayakan tenaga kerja Indonesia untuk menjadi pemimpin di negara sendiri dan mengurangi pengangguran, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tumbuhnya industri kecil dan menengah di Kota Kediri tak lepas dari perhatian dan peran serta masyarakat, kelompok wirausahawan dan pemerintah. Pola hidup masyarakat yang konsumtif menjadi peluang berkembangnya industri makanan. Ditunjang oleh bidang pariwisata, dengan banyaknya pendatang dari luar kota yang sekedar singgah atau memilih menetap di Kota Kediri merupakan peluang bagi industri makanan khas dan oleh-oleh sebagai industri sektor makanan dan minuman. Sementara industri lainnya, seperti pabrik pengalengan bekicot yang diekspor ke Perancis, pabrik pengalengan jagung muda dan sawi putih yang dikirim ke Taiwan, industri kayu mebel, kusen dan saniter, serta industri makanan tahu hanya menyumbang 10 % saja (pilkada.partai-golkar.com).

Hasil usaha kecil dan menengah unggulan lainnya adalah industri gula merah yang banyak dijumpai di kecamatan ngadiluwih dan industri kayu olahan dari hutan produksi seluas 13.000 hektar yang diekspor ke Hongkong, Taiwan, Jerman, Singapura, Australia, Amerika dan Perancis.

Banyaknya industri yang berkembang, khususnya industri kecil dan menengah dapat menjadi *value added* bagi kemajuan Kota Kediri. Keberhasilan industri kecil dan menengah tersebut dapat menjadi wacana atau diaplikasikan pada kota-kota lain yang juga sedang berkembang. Sehingga dapat membantu terwujudnya Indonesia sebagai sentra industri yang maju seperti China. Dimana kemajuan China sangat dipengaruhi oleh keberhasilan industri rumah tangga atau industri kecil dan menengah yang pada akhirnya diikuti oleh kota-kota lain. Perkembangan industri kecil dan menengah secara global menjadikan China sebagai sentra industri dan negara maju.

Selain itu, hasil penelitian Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan kondisi pemerintahan, sosial, politik, ekonomi, tenaga kerja dan infrastruktur fisik di 214 kota/kabupaten seluruh Indonesia tahun 2004 menetapkan adanya beberapa kota/kabupaten yang termasuk dalam kategori daerah paling menarik sebagai tujuan investasi. Untuk kategori kota, Kediri dinyatakan sebagai kota dengan daya tarik investasi paling tinggi dan untuk kategori kabupaten adalah purwakarta (warta ekonomi.com).

Industri kecil dan menengah menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hal ini menjadi menarik karena terdapat comparasi usaha dengan perusahaan

besar dalam mencapai keberhasilan bisnis, yaitu menggunakan keandalan struktur pengendalian intern.

Pada intinya, dimana perusahaan besar dapat mencapai keberhasilan usaha salah satunya dengan keandalan struktur pengendalian intern, maka perlu diteliti faktor serupa pada industri kecil dan menengah.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“ANALISIS KEANDALAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN DALAM KEBERHASILAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS DI KOTA KEDIRI)”**.

1.2 Pokok Permasalahan

1.2.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat betapa penting dan menariknya dilakukan penelitian tentang analisis keandalan struktur pengendalian intern dalam keberhasilan industri kecil dan menengah, dimana penelitian ini merupakan studi kasus di kota Kediri. Dari uraian tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah keandalan struktur pengendalian intern dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi terjadinya pelebaran pembahasan penelitian, peneliti membatasi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Industri kecil dan menengah di kota Kediri yang sesuai dengan kriteria dibutuhkan sebagai input data,
2. Memfokuskan penelitian dan pembahasan tentang keandalan struktur pengendalian intern dalam industri kecil dan menengah di kota Kediri,
3. Menganalisis pengaruhnya terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah di kota Kediri.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui keandalan struktur pengendalian intern dalam industri kecil dan menengah dengan menggunakan kajian faktual atau penelitian yang akan dilakukan di kota Kediri. Serta menganalisis pengaruhnya terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah di Kota Kediri.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain ;

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan teoritis dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dan praktek yang sesungguhnya terjadi.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat utama dalam menyelesaikan studi strata satu di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Dapat menjadi wacana baru dalam dunia usaha khususnya konsentrasi bidang industri kecil dan menengah.

4. Untuk mendapat perhatian dari banyak pihak yang dapat membantu tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah. Dengan kata lain agar merangsang minat pihak-pihak lain sebagai investor untuk ikut mengangkat nilai usaha kecil dan menengah serta membesarkannya sebagai *asset* dan potensi daerah yang menguntungkan.
5. Serta dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan Kediri sebagai salah satu sentra industri domestik.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi industri kecil dan menengah agar dapat mengembangkan usahanya dengan mengimplementasikan dan memperbaiki struktur pengendalian intern.

1.4 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibahas dalam 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Membahas beberapa teori yang melandasi penelitian ini yaitu mengenai keandalan struktur pengendalian intern dan pengaruhnya terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah. Serta membahas tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan konsep penelitian ini.

Bab III: Metodologi Penelitian

Berisi tentang populasi dan sampel penelitian, variabel yang dipakai dalam penelitian, sumber dan data yang digunakan, tehnik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV : Analisa Data

Berisi tentang analisa data, metode analisis data dan pengujian hipotesa.

Bab V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan atau hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

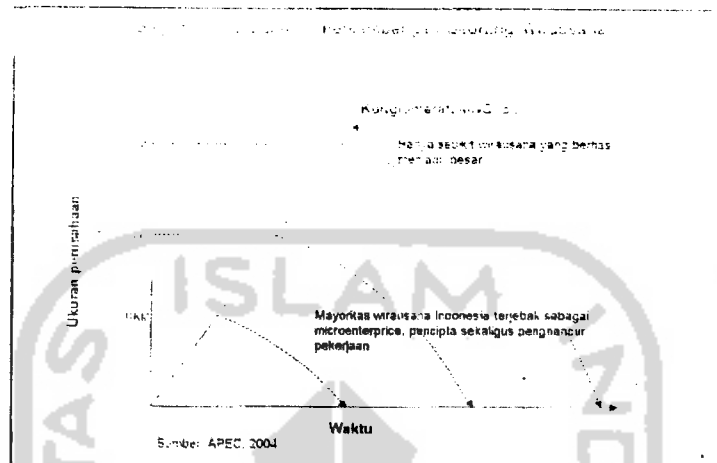
Penelitian tentang industri kecil dan menengah tidak banyak dijumpai. Karena faktor kecenderungan para peneliti terhadap usaha tertentu atau perusahaan besar. Diasumsikan bahwa administrasi dan manajemen perusahaan besar sudah baik, sehingga penelitian mudah dilakukan dan data yang diperlukan tersedia. Dengan kata lain, perusahaan besar telah memiliki manajemen yang baik dalam operasional dan strukturnya. Industri kecil dan menengah pada umumnya tidak memiliki administrasi dan manajemen yang baik sehingga sulit untuk menerapkan beberapa penelitian terlebih menggunakan metode-metode baru.

Melihat kondisi Indonesia saat ini, pembangunan kewirausahaan sangat dibutuhkan, dimana mayoritas wirausaha Indonesia merupakan industri kecil dan menengah. Beberapa pemikiran yang mendukung hal ini adalah artikel yang ditulis oleh Rhenald Kasali pada Usahawan tahun 2005. Beberapa hal penting baik yang secara eksplisit maupun implisit terdapat dalam tulisan ilmiah tersebut antara lain ;

- a. Berdasarkan penelitian dari Entrepreneurship Working Group dari APEC (2004) terlihat bahwa hanya sedikit wirausaha yang berhasil menjadi pengusaha besar dalam siklus pola kewirausahaan, sesuai dalam bagan dibawah ini :

Tabel 2.1

Pola Umum Perkembangan Seorang Wirausaha



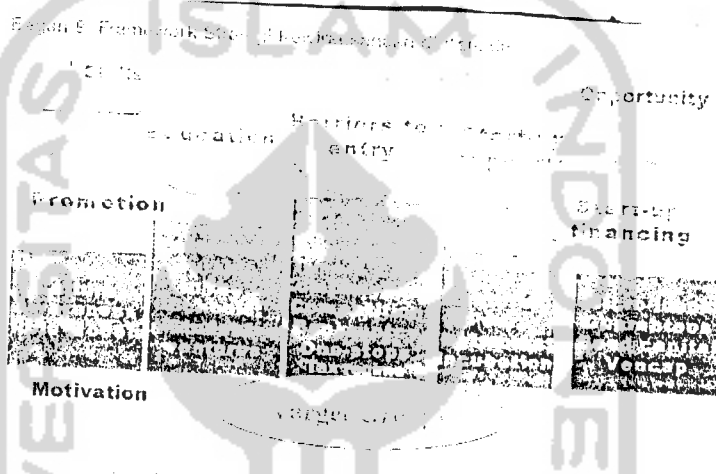
Sumber : (Rhenald Kasali ; APEC 2004)

- b. Fenomena dominasi Thionghoa dalam dunia industri di Asia tenggara. Hal ini dapat terjadi selain karena Thionghoa memiliki 4 karakteristik unggul dibanding wirausahawan lokal, Thionghoa juga dikenal mempunyai sistem akuntansi (SPI) yang jeli dan reliabel (andal). Thionghoa telah menyadari pentingnya tindakan monitoring terhadap (asset) kekayaan perusahaan dan laporan atau informasi keuangan sehingga mereka memiliki kecepatan dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan bisnis. 4 Karakteristik unggul tersebut yaitu sifat pantang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan dan fleksibilitas serta budaya keluarga yang mendoktrinasi ekonomi pada anak-anaknya.
- c. Peran serta pemerintah dalam pembangunan kewirausahaan di Indonesia sangat penting. Misalkan dengan menghapus pungutan liar dengan kebijakan-kebijakan perlindungan usaha kecil dan menengah. Kasali

mencontohkan negara Kanada yang pemerintahnya serius dalam membangun kewirausahaan. Pemerintah Kanada menyusun sebuah framework sebagai payung besar pembangunan kewirausahaan. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2

Framework Strategi Kewirausahaan di Kanada



Sumber : (Rhenald Kasali : 2005)

- d. Pembangunan nilai-nilai budaya dan perbaikan pendidikan kewirausahaan merupakan kunci dari swadaya pembangunan kewirausahaan.

Selain itu juga terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam hubungannya dengan industri kecil dan menengah, diantaranya oleh Anggra Septriningsari pada tahun 2004 dengan judul "Peranan Informasi Akuntansi Dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah di Blitar). Hasil penelitian tersebut antara lain ;

- a. Kebutuhan akan akuntansi telah dirasakan oleh banyak pihak, tak terkecuali para pelaku industri kecil dan menengah sebab informasi akuntansi yang dihasilkan sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha.
- b. Terdapat hubungan antara peranan informasi akuntansi dalam keberhasilan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan adanya akuntansi yang baik, sehingga semakin baik akuntansi, semakin tinggi tingkat keberhasilan yang dapat dicapai.
- c. Dari banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, informasi akuntansi mempunyai pengaruh cukup signifikan sebagai media komunikasi dunia usaha (yaitu sebesar 28,7 %, sedangkan 71,3 % dari faktor lainnya). Sebab semakin tinggi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, semakin tinggi mutu perusahaan.
- d. Untuk menghasilkan informasi akuntansi (keuangan) yang berkualitas, dibutuhkan keandalan struktur pengendalian intern dalam perusahaan.
- e. Untuk kebutuhan penulisan skripsi tersebut, Septriningsari melakukan wawancara melalui *e-mail* dengan penulis thesis yang berjudul "*An Investigation Into Failing Small Bussiness In Bandung-West Java Province-Indonesia*", yaitu Sugie Januar Hambali, yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dapat ditunjang dengan sistem akuntansi yang baik, dalam hal ini adalah struktur pengendalian intern.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Struktur Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern menurut Bambang Hartadi diartikan sebagai suatu kegiatan pemeriksaan secara terus-menerus dan analisa laporan dan catatan-catatan. Menurut Mulyadi, definisi sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian pengendalian intern telah mengalami perkembangan. Perwakilan dari AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*), AAA, *Institute of Internal Auditor*, *Institute of Management Accountants* dan *Financial Executives Institute* membentuk COSO (*Committee of sponsoring Organization*) dan mengeluarkan suatu laporan "*Internal Control Integrated Framework*" yang berisi antara lain : *executive summary, framework, evaluation TOOL, reporting to external practices*. Tujuannya adalah untuk memberikan definisi tentang pengendalian intern guna kepentingan berbagai pihak secara lebih umum dan untuk memberi standar terhadap usaha dan lainnya, yang dapat menggunakan pedoman sistem pengendaliannya serta menentukan bagaimana memperbaikinya. Dan dilakukan penyempurnaan terhadap konsep tersebut pada tahun 1995.

Struktur pengendalian intern menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aturan internal manajemen antara lain para direksi, manajemen dan personalia lainnya dan

disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuannya. Tujuan tersebut antara lain : agar dapat dipercayainya suatu laporan keuangan, adanya kesesuaian dengan undang-undang yang ditetapkan dan aturan, serta tercapainya efektifitas dan efisiensi operasi (kegiatan).

Tujuan struktur pengendalian intern meliputi :

1. Pengamanan sumber data dan keuangan dari kecurangan, pemborosan dan *inefisiensi*,
2. Peningkatan ketelitian, *reliabilitas* dan keandalan data akuntansi,
3. Sebagai pendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, dan
4. Peningkatan efisiensi dan *continuous improvement*.

Struktur pengendalian intern dibagi menjadi dua, yaitu : pengendalian administrasi dan pengendalian akuntansi. Pengendalian administrasi meliputi rencana organisasi dan prosedur serta catatan yang berhubungan dengan otorisasi transaksi, yaitu proses pembuatan keputusan atau persetujuan pihak manajemen yang berwenang. Sedangkan pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi dan prosedur serta catatan yang berhubungan dengan pengamanan harta atau aktiva dan *reliabilitas* (dapat dipercayainya) catatan keuangan dan transaksi-transaksi.

Unsur-unsur pokok struktur pengendalian intern ada empat hal, antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas,

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya,
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi,
4. Karyawan yang berkualitas sesuai tanggung jawabnya.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dimaksudkan sebagai tindakan *framework* (pembatasan) suatu tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi untuk melaksanakan tugas atau kegiatan pokok perusahaan sesuai porsi jabatan masing-masing karyawan. Hal tersebut didasarkan pada 2 prinsip, yaitu :

- a. Memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Dimana fungsi operasi memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan, dan fungsi penyimpanan bertugas menyimpan aktiva perusahaan, sedangkan fungsi akuntansi merupakan fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat setiap kegiatan perusahaan. Sehingga pemisahan fungsi tersebut mengakibatkan adanya *internal check* bagi setiap kegiatan perusahaan, dan setiap tahap transaksi yang terjadi dalam kegiatan perusahaan melibatkan banyak unit organisasi. Hal tersebut dapat meningkatkan *reliabilitas* data akuntansi perusahaan.
- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahap transaksi.

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya dalam

perusahaan. Dalam suatu perusahaan harus mengatur pembagian atas wewenang otorisasi setiap transaksi perusahaan, karena setiap dokumen perusahaan merupakan sumber data yang penting yang harus dijaga keandalan, kebenaran dan ketelitiannya sehingga akan menghasilkan suatu proses akuntansi yang berkualitas baik.

Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan hal tersebut adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang. Dimaksudkan untuk menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Dilakukan *surprised audit* (pemeriksaan mendadak) untuk mendorong karyawan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan hanya oleh satu unit organisasi.
- d. Adanya perputaran jabatan (*job rotation*) untuk menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, dan dapat mencari keunggulan kompetitif setiap karyawan.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak, sebagai refreshing untuk pengembalian semangat dan kualitas kinerja karyawan.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan perusahaan.
- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, dimana karyawan yang kompeten menjadi asset penting dalam perusahaan, untuk itu dapat digunakan cara sebagai berikut :

- a. Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan sesuai pekerjaannya.
- b. Adanya pengembangan pendidikan selama menjadi karyawan perusahaan dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.2.2 Pengertian Keandalan (*Reliability*)

Keandalan dapat diartikan sebagai penyusunan dan penyajian informasi keuangan secara wajar, bebas dari pengertian yang menyesatkan (mudah dipahami), kelengkapan, netral, dapat diuji kebenarannya (*veriability*) dan jujur dalam pencatatan (*faithfull representation*).

Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat bergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan (Muqodim, 2005: 78).

Veriability atau dapat diuji kebenarannya merupakan kemampuan untuk menjamin bahwa informasi yang disajikan dapat ditelusur sampai ke bukti asalnya. Sehingga dapat dipastikan kebenaran informasi tersebut.

Netral diartikan sebagai penyajian laporan keuangan tanpa ada motivasi untuk mendapatkan hasil tertentu atau menguntungkan pihak tertentu, sehingga secara sengaja membiaskan laporan keuangan.

Representational faithfullness atau penyajian yang jujur adalah validasi antara ukuran atau penjelasan dengan gejala yang hendak diwakili, dengan kata

lain, *representational faithfulness* yaitu pelaporan informasi atau transaksi yang benar-benar terjadi dalam industri.

2.2.3 Pengertian Industri Kecil dan Menengah

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (BPS, 2000:viii).

Berdasarkan Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 33, badan usaha atau perusahaan (industri) dibagi ke dalam 3 bentuk, yaitu badan usaha milik negara, koperasi dan swasta.

Badan usaha milik negara atau disebut juga BUMN adalah suatu bangun usaha yang didirikan oleh negara dan pemilikannya dipegang oleh Pemerintah atau Negara Republik Indonesia.

.....
Sedangkan dalam arti bisnis, koperasi merupakan bentuk kerja sama dari para anggota dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan mereka bersama secara lebih ekonomis (Gitosudarmo, 2001:64-78).

Sedangkan swasta adalah badan usaha yang pemiliknya sepenuhnya berada ditangan individu atau swasta dan umumnya lebih sering dijumpai dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk organisasi perusahaan swasta, yaitu : perusahaan perseorangan, persekutuan, perseroan dan yayasan. Perusahaan perseorangan (*sole proprietorship*) adalah perusahaan yang dimiliki oleh satu orang. Pemilik perusahaan biasanya merangkap juga sebagai manajer. Persekutuan adalah suatu organisasi perusahaan yang merupakan gabungan dari beberapa orang (lebih dari

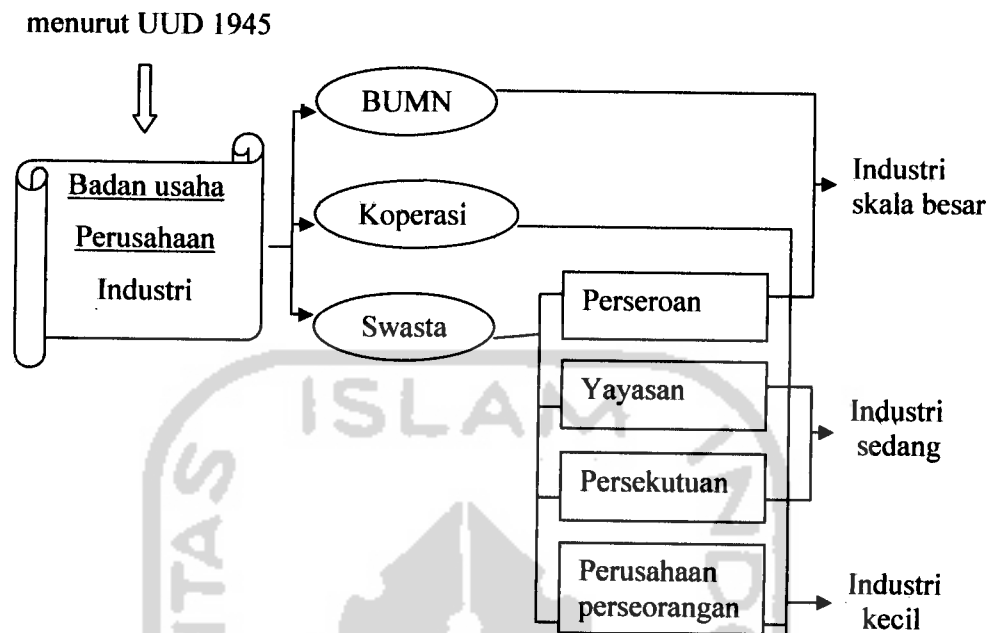
satu orang pemilik) untuk menyelenggarakan usaha dengan menggunakan nama bersama. Persekutuan yang banyak dijumpai dalam dunia bisnis Indonesia adalah Firma dan CV (*Comanditair Venootschaap*). Sedangkan Perseroan adalah perusahaan yang modalnya terdiri atas saham-saham. Setiap pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang tanggung jawabnya terbatas sebesar saham yang dimilikinya. Karena itulah perusahaan ini disebut juga perseroan terbatas atau PT. Yayasan dapat diartikan sebagai badan usaha nirlaba (tidak berorientasi laba) yang didirikan untuk tujuan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan skala aktifitasnya, bentuk-bentuk perusahaan atau usaha industri tersebut digolongkan ke dalam 3 jenis, yaitu : industri berskala besar, industri berskala menengah dan industri berskala kecil. Contoh industri berskala besar adalah perseroan terbatas atau disingkat PT, sedangkan industri berskala menengah misalnya Firma dan CV (*Comanditair Venootschaap*). Yayasan juga termasuk dalamnya. Perusahaan perseorangan umumnya berupa industri berskala kecil.

Untuk memperjelas fokus pembahasan tentang definisi bentuk-bentuk badan usaha, dapat dirumuskan seperti bagan dibawah ini ;

Tabel 2.3

Bentuk - Bentuk Badan Usaha



Sumber : Data Primer

Industri (berskala) kecil mempunyai ciri-ciri antara lain : umumnya dikelola oleh pemiliknya, memiliki struktur organisasi yang sederhana, pemilik usaha atau industri mengenal karyawannya, prosentase peluang kegagalan industri tinggi, kekurangan manajer atau tenaga ahli, dan modal jangka panjang sulit diperoleh. Sedangkan ciri-ciri industri menengah antara lain : umumnya dikelola bukan oleh pemiliknya, struktur organisasi lebih kompleks, pemilik usaha mengenal sedikit karyawannya, memiliki prosentase kegagalan perusahaan relatif rendah, tersedia banyak tenaga ahli dan manajer, serta lebih mudah dalam memperoleh modal jangka panjang (Vernon & John, 1998 : 161).

Menurut Undang-Undang Usaha Kecil No.5 tahun 1995, yang disebut sebagai usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria :

- a. memiliki kekayaan (aset) bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha;
- b. memiliki hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak Rp 1 milyar;
- c. milik warga Negara Indonesia;
- d. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung oleh usaha besar atau usaha menengah, berbentuk badan usaha perseorangan, badan usaha tidak berbadan hukum, atau usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.

Sedangkan menurut Undang-Undang No.9 tahun 1995, yang disebut sebagai usaha menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan / suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang / jasa untuk diperniagakan secara komersil, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 jt dan mempunyai nilai penjualan per tahun Rp 1 milyar sampai dengan Rp 50 milyar.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan kriteria perusahaan kecil dan menengah dengan meninjau dari jumlah tenaga kerjanya seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2.4
Penggolongan Industri

Golongan Industri	Banyaknya Tenaga Kerja
Besar	100 orang atau lebih
Sedang	Antara 20 – 99 orang
Kecil	Antara 5 – 19 orang
Rumah Tangga	Antara 1 – 4 orang

Sumber : BPS (2000)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang dikelola secara mandiri, dimiliki oleh perseorangan atau sekelompok kecil pemilik modal dengan ruang lingkup operasi terbatas (Machfoedz dan Machfoedz, 2004). Jenis industri kecil yang banyak diminati antara lain : industri bidang jasa yang menyediakan jasa untuk konsumen dan perusahaan lain, perdagangan eceran yaitu menjual barang secara langsung kepada konsumen dan grosir yang merupakan perantara di antara produsen barang dan konsumen.

2.2.4 Pengertian Keberhasilan

Keberhasilan adalah tercapainya suatu tujuan perusahaan (usaha industri) dengan kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan benefit untuk kesejahteraan berbagai pihak internal perusahaan, baik pemilik atau pengelola (manajemen) maupun karyawan perusahaan.

Indikator keberhasilan perusahaan atau usaha industri secara umum atau dapat dikatakan sebagai kriteria untuk mengukur keberhasilan industri diantaranya :

1. pertumbuhan industri meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan dan tingkat kestabilannya,
2. *produktifitas* meningkat,
3. sering mencapai laba bersih (*netto*) atau *profitabilitas* sesuai target,
4. tingkat *survabilitas* yang lama, diasumsikan dengan tingkat *survabilitas* yang lama maka tercapai kestabilan ekonomi perusahaan,
5. *asset* perusahaan meningkat, dan penambahannya melebihi beban pinjaman,
6. naiknya standar hidup pelaku usaha baik pemilik maupun karyawan,
7. banyak *investor* yang ingin berinvestasi pada industri.

2.3 Kajian Teoritis dan Perumusan Hipotesa

Keberhasilan suatu industri kecil dan menengah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada studi kasus (penelitian) di Kota Kediri, pengaruh tersebut misalkan berasal dari keandalan struktur pengendalian intern dalam industri kecil dan menengah.

Setiap industri kecil dan menengah menginginkan keberhasilan dalam usahanya. Hal tersebut merupakan *goal* dan *objective* bagi industri tersebut. Dalam pencapaian *goal* dan *objective*, setiap industri baik industri besar, menengah maupun kecil menjalankan kebijakan manajemen yang dirumuskan

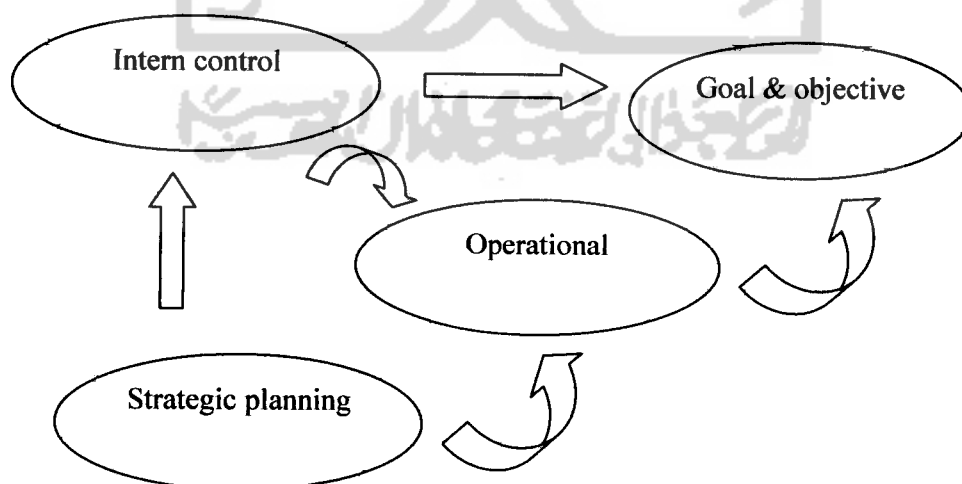
dalam *planning*. Dalam menjalankan *planning*, dibutuhkan suatu intern controlling atau pengendalian intern supaya terjadi keselarasan antara *planning* dengan operasional. Dengan kata lain menjaga agar tidak terjadi tindakan-tindakan diluar dari *planning* yang dapat merubah tujuan industri. Dikhawatirkan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari *planning* (tanpa adanya *internal controlling*) maka harta atau aktiva perusahaan tidak terjaga dengan baik dan mengakibatkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pencapaian tujuan industri.

Sebaliknya, dengan adanya pengendalian intern yang andal (dapat dipercaya) maka operasional industri dapat berjalan sesuai *planning*, sehingga tercipta keefisienan dan keefektifitasan dalam mencapai *goal* dan *objective* industri yang dengan kata lain tercapainya keberhasilan industri.

Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1.

Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Tujuan Industri



Sumber : Data Primer

Oleh karena itu, struktur pengendalian intern sebagai inti atau penjelmaan dari pengendalian intern sangat mempengaruhi keberhasilan industri, baik industri besar, menengah maupun industri kecil.

Sehingga hipotesa yang dapat dirumuskan adalah bahwa : Keandalan Struktur Pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Industri Kecil dan Menengah di Kota Kediri.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keandalan struktur pengendalian intern yang dimiliki oleh industri kecil dan menengah dalam menjalankan perusahaannya. Struktur pengendalian intern merupakan upaya manajemen untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan memonitor laporan-laporan atas setiap kegiatan usaha dan hasilnya. Struktur pengendalian intern diukur menggunakan skala likert dengan nilai terendah 1 yang berarti tidak pernah dan nilai tertinggi 5 yang berarti selalu.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan industri kecil dan menengah. Yang dimaksud dengan keberhasilan adalah tercapainya suatu tujuan perusahaan dengan kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan *benefit* bagi industri kecil dan menengah. Variabel ini diukur menggunakan metode yang sama, yaitu pengukuran skala likert dengan nilai terendah 1 yang berarti tidak pernah dan nilai tertinggi 5 yang berarti selalu.

3.2. Unsur-Unsur Variabel

3.2.1. Variabel Struktur Pengendalian Intern

Unsur-unsur pokok struktur pengendalian intern ada empat hal, antara lain:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, yang didasarkan pada 2 prinsip, yaitu :
 - Memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi,
 - Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahap transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, yang didasarkan pada prinsip-prinsip, yaitu :
 - Adanya sistem otorisasi sebagai dasar persetujuan dilaksanakannya suatu transaksi,
 - Setiap transaksi dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan perusahaan dan menghasilkan bukti transaksi yang benar.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, menggunakan indikator-indikator, diantaranya :
 - Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang. Dimaksudkan untuk menetapkan pertanggung-jawaban terlaksananya transaksi.
 - Dilakukan *surprised audit* (pemeriksaan mendadak) untuk mendorong karyawan melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.

- Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan hanya oleh satu unit organisasi.
 - Adanya perputaran jabatan (*job rotation*) untuk menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, dan dapat mencari keunggulan kompetitif setiap karyawan.
 - Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak, sebagai refreshing untuk pengembalian semangat dan kualitas kinerja karyawan.
 - Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan perusahaan.
 - Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.
4. Karyawan yang berkualitas sesuai tanggung jawabnya, dengan parameter sebagai berikut ;
- Seleksi karyawan berdasarkan persyaratan sesuai pekerjaannya.
 - Adanya pengembangan pendidikan selama menjadi karyawan perusahaan dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

3.2.2. Variabel Keberhasilan Industri Kecil dan Menengah

Keberhasilan adalah tercapainya suatu tujuan perusahaan dengan kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan benefit untuk kesejahteraan berbagai pihak internal perusahaan, baik pemilik atau pengelola (manajemen) maupun karyawan perusahaan.

Indikator keberhasilan perusahaan secara umum atau dapat dikatakan sebagai kriteria untuk mengukur keberhasilan badan usaha atau perusahaan diantaranya :

- pertumbuhan perusahaan meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan dan tingkat kestabilannya,
- *produktifitas* meningkat,
- sering mencapai laba bersih (*netto*) atau *profitabilitas* sesuai target,
- tingkat *survabilitas* yang lama, diasumsikan dengan tingkat *survabilitas* yang lama maka tercapai kestabilan ekonomi perusahaan,
- *asset* perusahaan meningkat, dan penambahannya melebihi beban pinjaman,
- naiknya standar hidup pelaku usaha baik pemilik maupun karyawan,
- banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan.

3.3. Data dan Tehnik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti. Dalam hal ini responden adalah pemilik atau pengelola industri kecil dan menengah di Kediri. Untuk memperoleh data ini, penulis memberikan angket pertanyaan/kuesioner kepada responden dan jawaban dari responden inilah yang dijadikan data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung data primer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sebagai berikut ;

- Data penyebaran industri kecil dan menengah yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri.
- Studi pustaka yaitu: Jurnal, Buku, penelitian terdahulu dan bacaan pendukung yang dapat melengkapi penelitian.

3.3.2. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode :

a. Publikasi Perusahaan

Data industri kecil dan menengah diambil dari Hasil Pendataan Sektor Perindustrian, Perdagangan dan Air Bawah Tanah yang didapatkan dari Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Koperasi Kota Kediri.

b. Kuesioner (angket)

Data penelitian keandalan struktur pengendalian intern dilakukan dengan cara kuesioner yaitu dengan mengirim daftar pertanyaan kepada para pemilik atau pengelola industri kecil dan menengah di Kediri untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan struktur pengendalian intern

dalam perusahaan mereka sehingga dapat diketahui keandalannya. Diharapkan dengan itu mendapatkan data lebih akurat dan pasti.

Pengambilan data kuesioner dilakukan oleh penulis dengan mendatangi secara langsung industri kecil dan menengah yang tersebar di kota Kediri, selain dengan pengiriman lewat pos.

Kuesionernya menggunakan skala likert 5 point dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 : tidak pernah
- 2 : hampir tidak pernah
- 3 : kadang-kadang
- 4 : sering
- 5 : selalu

3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.1. Uji validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 1999 : 109).

Uji *validitas* data dilakukan dengan azas kesempurnaan perlakuan terhadap kuesioner yaitu hati-hati pada penyusunan kuesioner dari awal hingga selesai sehingga didapatkan kuesioner yang berkualitas baik. Caranya dengan memecah variabel menjadi sub-variabel dan indikator baru, kemudian merumuskan pertanyaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen memiliki *validitas logis* karena diperoleh dengan hati-hati sesuai tingkat validitas yang dikehendaki.

Selain itu dilakukan dengan menggunakan teknis analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir (x) terhadap skor total instrument (y), dengan menggunakan pengolahan data spss 12.0.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil korelasi hitung (r hitung) dengan korelasi tabel (r tabel). Apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir tersebut dapat dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel, maka butir tersebut dapat dinyatakan valid. Jadi syarat validitas adalah korelasi antara skor butir dengan skor total harus positif dan peluang kesalahannya tidak terlalu besar.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat instrumen pengukuran dalam mengukur secara konsisten suatu konsep studi yang dimaksudkan untuk diukur. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsisten instrument pengukuran dalam mengukur konsep studi. Pengujian reliabilitas pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan *item to total correlation* yang digunakan untuk memperbaiki pengukuran dengan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil *Cronbach's Alpha*.

Dalam penelitian ini penghitungan uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) 12.0 for Windows.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pemilik atau pengelola industri kecil dan menengah di kota Kediri yang terlapor dalam Hasil Pendataan Sektor Perindustrian, Perdagangan dan Air Bawah Tanah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Koperasi Kota Kediri. Diketahui bahwa jumlah populasi industri kecil dan menengah di kota Kediri sebanyak 403.

3.5.2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dimana peneliti mengambil secara acak industri kecil dan menengah yang termasuk dalam populasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui secara akurat pengaruh struktur pengendalian intern dalam keberhasilan industri, tanpa menghakimi industri kecil dan menengah dengan kriteria tertentu.

Misalkan: apabila digunakan kriteria pengambilan sampel dengan mengambil industri yang telah berdiri selama 4 tahun atau lebih, diasumsikan dengan hal tersebut, maka industri telah berhasil dan telah mengimplementasikan struktur pengendalian intern. Maka belum tentu industri yang baru berdiri selama 2 tahun atau kurang tidak dapat dikategorikan berhasil dan juga tidak mengimplementasikan keandalan struktur pengendalian intern dalam operasional usahanya.

Oleh sebab itu, maka setiap industri berhak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, tentunya industri tersebut harus memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dari 403 industri kecil dan menengah yang terlapor dalam Hasil Pendataan Sektor Perindustrian, Perdagangan dan Air Bawah Tanah oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Koperasi Kota Kediri, peneliti mengambil sampel sejumlah 100 industri kecil dan menengah.

3.6. Tehnik Analisa Data

Data dalam penelitian ini dipakai untuk menganalisis keandalan struktur pengendalian intern dalam keberhasilan usaha kecil dan menengah di Kediri. Metode yang dipakai adalah regresi menggunakan *Software SPSS 12.0 for windows*.

Metode Regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh keandalan struktur pengendalian intern (X) terhadap keberhasilan usaha kecil dan menengah (Y). Adapun rumus analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004).

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan :

Y : Keberhasilan Industri

X₁ : Keandalan SPI

a : Konstanta/ Intersept

b₁ : Koefisien regresi

3.6.1. Data Tabel

Penyajian dalam bentuk tabel yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden untuk mendukung pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini penulis memakai metode rata-rata menggunakan pengolah data komputer program SPSS 12.0.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda, uji t dan uji f untuk pengujian hipotesis, menggunakan software spss 12.0.

3.6.3 Analisis Regresi

1. Merumuskan hipotesis operasional

Ho : Keandalan Struktur Pengendalian Intern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Kediri.

Ha : Keandalan Struktur Pengendalian Intern berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Kediri.

2. Menetapkan taraf signifikansi (α) dan atau derajat kebebasan (df) pengujian. Dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05) dan atau derajat kebebasan (db) n-1.

3. Menentukan kriteria pengujian

Jika $\rho \geq \alpha$ maka Ho1 dan Ho2 diterima

artinya variable X tidak mempunyai pengaruh terhadap Y

Jika $\rho \leq \alpha$ maka Ho1 dan Ho2 ditolak

artinya variable X mempunyai pengaruh terhadap Y

4. Menghitung nilai statistik

Menggunakan uji pengaruh melalui program pengolah data SPSS.

5. Menarik Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada point 2, 3, 4 maka dapat diambil kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh variable-variabel independent terhadap variable dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keandalan struktur pengendalian intern (SPI) terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner terhadap pengelola industri kecil dan menengah yang ada di Kota Kediri Jawa Timur yang diambil secara acak (*random sampling*), sehingga diperoleh sebanyak 100 sampel.

Hasil akhir pengumpulan kuesioner selama bulan Juli hingga Agustus 2006 dapat dilaporkan bahwa total kuesioner yang dikirimkan sebanyak 100 buah. Telah berhasil kembali pada penulis sebanyak 61 buah. Namun dari data yang telah kembali, terdapat 18 data yang tidak dapat diolah lebih lanjut, karena beberapa pertanyaan yang tidak terjawab, diasumsikan responden tidak bersedia memberikan data ataupun kurang memahami pertanyaan kuesioner. Oleh karena itu data tidak dapat dipakai dalam pengolahan, sehingga data yang dapat diolah dalam penelitian ini hanya 43 industri.

Penulis berusaha semaksimal mungkin mengambil data baik dengan mengirimkan angket ke industri maupun mendatangi industri yang bersangkutan secara langsung. Selain itu, karena keterbatasan waktu peneliti berada di lokasi data, peneliti menggunakan jasa kurir untuk mengambil beberapa data yang tertunda dari industri.

Data yang diperoleh dari penelitian kuesioner selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan *Software SPSS 12.0 for Windows*. Uji statistik untuk pengujian hipotesis

menggunakan uji t dan uji F. Sebelum dilakukan analisis tersebut, maka instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1. Letak Wilayah Kota Kediri

Kota Kediri adalah sebuah daerah yang terletak di wilayah Jawa Timur. Dengan luas 63,40 km persegi dan memiliki jumlah penduduk lebih kurang 242.660 jiwa. Berada di kaki gunung Klotok yang berketinggian 472 Km persegi dan gunung Maskumambang serta dilewati oleh aliran sungai Brantas yang membelah wilayah Kota Kediri menjadi 3 kecamatan, yaitu : Kecamatan Kota Barat (Mojoroto), Kecamatan Kota dan Kecamatan Kota Timur (Pesantren). Kediri memiliki beberapa Kabupaten dengan luas total 1.385 Km persegi, antara lain : Pare, Ngadiluwih, Kandat, Gampengrejo, dan lain-lain. Dipimpin oleh seorang Walikota dan dibantu oleh struktur Pemerintah Kota Kediri.

4.1.2. Kondisi Perindustrian (Kecil dan Menengah)

Persentase kegiatan ekonomi Kota Kediri terdiri dari : sektor perdagangan, hotel dan restoran sebanyak 17,56 %, sektor industri pengolahan sebesar 78,55 %, sektor jasa sebesar 0,78 %, sektor pertanian sebesar 0,19 %, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 0,69 %, sektor keuangan sebesar 1,86 %, sektor listrik, gas dan air bersih sebanyak 0,17 % dan sektor bangunan sebesar 0,20 %. Berdasarkan data diatas, didapatkan bahwa perekonomian Kota Kediri sangat ditentukan oleh industri pengolahan.

Tumbuhnya usaha kecil dan menengah di Kota Kediri tak lepas dari perhatian dan peran serta masyarakat, kelompok wirausahawan dan pemerintah. Pola hidup masyarakat yang konsumtif menjadi peluang berkembangnya industri makanan. Ditunjang oleh bidang pariwisata, dengan banyaknya pendatang dari luar kota yang sekedar singgah atau memilih menetap di Kota Kediri merupakan peluang bagi industri makanan khas dan oleh-oleh. Sementara industri lainnya, seperti pabrik pengalengan bekicot yang diekspor ke Perancis, pabrik pengalengan jagung muda dan sawi putih yang dikirim ke Taiwan, industri kayu mebel, kusen dan saniter, serta industri makanan tahu hanya menyumbang 10 % saja (pilkada.partai-golkar.com). Hasil usaha kecil dan menengah unggulan lainnya adalah industri gula merah yang banyak dijumpai di kecamatan ngadiluwih dan industri kayu olahan dari hutan produksi seluas 13.000 hektar yang diekspor ke Hongkong, Taiwan, Jerman, Singapura, Australia, Amerika dan Perancis. Terbukti dengan sampai tahun 1999, profil industri di kota Kediri cenderung didominasi oleh industri kecil yang mencapai 43,4% belum termasuk sektor industri hasil pertanian dan kehutanan (IHPK).

Banyaknya usaha yang berkembang, khususnya industri kecil dan menengah dapat menjadi value added bagi kemajuan Kota Kediri. Keberhasilan industri kecil dan menengah tersebut dapat menjadi wacana atau diaplikasikan pada kota-kota lain yang juga sedang berkembang. Sehingga dapat membantu terwujudnya Indonesia sebagai sentra industri yang maju seperti China. Dimana kemajuan China sangat dipengaruhi oleh keberhasilan industri rumah tangga atau usaha kecil dan menengah yang pada akhirnya diikuti oleh kota-kota lain.

Perkembangan usaha kecil dan menengah secara global menjadikan China sebagai sentra industri dan negara maju.

Selain itu, hasil penelitian Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan kondisi pemerintahan, sosial, politik, ekonomi, tenaga kerja dan infrastruktur fisik di 214 Kota/Kabupaten seluruh Indonesia tahun 2004 menetapkan adanya beberapa Kota/Kabupaten yang termasuk dalam kategori daerah paling menarik sebagai tujuan investasi. Untuk kategori kota, Kediri dinyatakan sebagai kota dengan daya tarik investasi paling tinggi dan untuk kategori kabupaten adalah purwakarta (warta ekonomi.com).

4.2. Gambaran Umum Responden dan Industri

4.2.1. Gambaran Umum Responden

Dari 43 data yang berhasil dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dapat diketahui gambaran responden adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin responden

Tabel 4.1.

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	28	65,12%
Wanita	15	34,88%
Total	43	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 43 responden, jenis kelamin pria sebanyak 28 responden atau 65,12% dan responden atau 34,88% adalah wanita. Dengan demikian responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria, yaitu 65,12%.

2. Umur Responden

Tabel 4.2
Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur

Umur responden	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	0	0%
20 – 30 tahun	15	34,88%
30 – 40 tahun	16	37,21%
< 40 tahun	12	27,91%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang umur responden menunjukkan bahwa responden berumur 30 – 40 tahun sebanyak 16 responden atau 37,21%, selanjutnya umur 20 – 30 tahun sebanyak 15 responden atau 34,88%, umur < 40 tahun sebanyak 12 responden atau 27,91% dan umur < 20 tahun tidak ada atau 0%. Dengan demikian responden berdasarkan umur sebagian besar adalah 30 – 40 tahun, yaitu sebesar 37,21%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.3

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Perguruan tinggi	13	30,23%
Akademi	4	9,30%
SLTA	21	48,84%
SD & SLTP	5	11,63%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden SLTA sebanyak 21 responden atau 48,84%, selanjutnya perguruan tinggi sebanyak 13 responden atau 30,23%, SD & SLTP sebanyak 5 responden atau 11,63% dan Akademi sebanyak 4 responden atau 9,30%. Dengan demikian responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah SLTA, yaitu sebesar 48,84%.

4.2.2. Gambaran Umum Industri Sampel Penelitian

Gambaran industri menengah dan kecil yang dijadikan sampel dalam penelitian ini meliputi jenis industri, lama industri berdiri, jumlah karyawan, dan omzet industri per bulan. Untuk mengetahui jumlah dan persentase industri kecil dan menengah yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Industri

Tabel 4.4.

Gambaran Umum Industri Berdasarkan Jenis Perusahaan

Jenis Perusahaan	Jumlah	Persentase
Jasa	13	30,23%
Manufaktur	13	30,23%
Dagang	17	39,53%
Total	43	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis industri untuk jasa dan manufaktur masing-masing sebanyak 13 industri atau 30,23%, sedangkan perusahaan dagang sebanyak 17 industri atau 39,53%. Dengan demikian sebagian besar jenis perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah dagang, yaitu sebesar 39,53%.

2. Lama Industri Berdiri

Tabel 4.5.

Gambaran Umum Industri Berdasarkan Lama Industri Berdiri

Lama Perusahaan Berdiri	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	9	20,93%
5 – 7,5 tahun	4	9,30%
7,5 – 10 tahun	9	20,93%
> 10 tahun	21	48,84%
Total	43	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan lama perusahaan berdiri adalah > 10 tahun sebanyak 21 industri atau 48,84%, < 5 tahun dan 7,5 – 10 tahun masing-masing sebanyak 9 industri atau 20,93%, dan 5 – 7,5 tahun sebanyak 4 industri atau 9,30%. Dengan demikian berdasarkan lama perusahaan berdiri sebagian besar adalah > 10 tahun, yaitu sebesar 48,84%.

3. Jumlah Karyawan

Tabel 4.6

Gambaran Industri Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Persentase
< 20 orang	32	74,42%
20 – 25 orang	6	13,95%
25 – 30 orang	4	9,30
> 30 orang	1	2,32%
Total	43	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah karyawan adalah untuk jumlah karyawan < 20 orang sebanyak 32 industri atau 74,42%, 20 – 25 orang sebanyak 6 industri atau 13,95%, 25 – 30 orang sebanyak 4 industri atau 9,30%, dan > 30 orang sebanyak 1 industri atau 2,32%. Dengan demikian berdasarkan jumlah karyawan sebagian besar adalah jumlah karyawan < 20 orang atau 74,42%.

4. Omzet Industri Per Bulan

Tabel 4.7.

Gambaran Umum Industri Berdasarkan Omzet Per Bulan

Omzet Penjualan	Jumlah	Persentase
< 25 juta	25	58,14%
25 – 50 juta	12	27,91%
50 – 75 juta	6	13,95%
> 75 juta	0	0%
Total	43	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan omzet penjualan per bulan, < 25 juta sebanyak 25 industri atau 58,14%, 25 – 50 juta sebanyak 12 industri atau 27,91%, 50 – 75 juta sebanyak 6 industri atau 13,95%, dan omzet > 75 juta tidak ada atau 0%. Dengan demikian berdasarkan omzet penjualan per bulan sebagian besar industri adalah < 25 juta atau 58,41%.

5. Skala Industri

Tabel 4.8.

Gambaran Umum Industri Berdasarkan Skala industri

Skiala Industri	Jumlah	Persentase
Kecil	32	74,42%
Menengah	11	25,58%
Total	43	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan skala industri dilihat dari kriteria menurut BPS, jumlah industri yang menjadi responden dalam penelitian ini terbagi menjadi ; industri kecil sebanyak 32 industri atau sebesar 74,42% dan industri menengah sebanyak 11 industri atau sebesar 25,58%. Dengan demikian berdasarkan skala industri, sebagian besar responden adalah industri kecil sebanyak 32 industri atau sebesar 74,42%.

4.3. Uji Instrumen Penelitian

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil korelasi hitung (r hitung) dengan korelasi tabel (r tabel). Apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir tersebut dapat dinyatakan tidak valid atau gugur. Sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel, maka butir tersebut dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji validitas butir instrumen penelitian sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini:

1. Butir Instrumen Keberhasilan Industri

Tabel 4.9.

Distribusi Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Keberhasilan Industri

Butir Instrumen	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Butir No.1	0,730	0,301	Valid
Butir No.2	0,451	0,301	Valid
Butir No.3	0,811	0,301	Valid
Butir No.4	0,660	0,301	Valid
Butir No.5	0,617	0,301	Valid
Butir No.6	0,715	0,301	Valid
Butir No.7	0,728	0,301	Valid
Butir No.8	0,825	0,301	Valid
Butir No.9	0,629	0,301	Valid
Butir No.10	0,640	0,301	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r-hitung butir instrumen keberhasilan industri berkisar antara r-hit = 0,451 sampai 0,825, selanjutnya dikonsultasikan dengan r-tabel pada tingkat signifikansi 5% diperoleh r-tabel sebesar r-tab = 0,301, sehingga r-hit > r-tab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa butir instrumen keberhasilan industri kecil dan menengah adalah valid.

2. Butir Instrumen Keandalan SPI

Tabel 4.10.

Distribusi Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Keandalan SPI

Butir Instrumen	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Butir No.1	0,799	0,301	Valid
Butir No.2	0,699	0,301	Valid
Butir No.3	0,653	0,301	Valid
Butir No.4	0,531	0,301	Valid
Butir No.5	0,612	0,301	Valid
Butir No.6	0,675	0,301	Valid
Butir No.7	0,659	0,301	Valid
Butir No.8	0,623	0,301	Valid
Butir No.9	0,610	0,301	Valid
Butir No.10	0,466	0,301	Valid
Butir No.11	0,370	0,301	Valid
Butir No.12	0,731	0,301	Valid
Butir No.13	0,461	0,301	Valid
Butir No.14	0,599	0,301	Valid
Butir No.15	0,438	0,301	Valid
Butir No.16	0,367	0,301	Valid
Butir No.17	0,403	0,301	Valid
Butir No.18	0,401	0,301	Valid
Butir No.19	0,652	0,301	Valid
Butir No.20	0,435	0,301	Valid

Butir No.21	0,636	0,301	Valid
Butir No.22	0,587	0,301	Valid
Butir No.23	0,745	0,301	Valid
Butir No.24	0,674	0,301	Valid
Butir No.25	0,620	0,301	Valid
Butir No.26	0,812	0,301	Valid
Butir No.27	0,409	0,301	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r -hitung butir instrumen keandalan SPI berkisar antara r -hit = 0,367 sampai 0,812, pada tingkat signifikansi 5% diperoleh r -tabel sebesar r -tab = 0,301, sehingga r -hit > r -tab. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa butir instrumen keandalan SPI dan menengah adalah valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan *item to total correlation* yang digunakan untuk memperbaiki pengukuran dengan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil *Cronbach's Alpha*. Data penelitian dikatakan reliabel atau andal jika, hasil dari pengukuran lebih besar dari *Standart alpha* atau dengan kata lain *Cronbach's Alpha* > *Standart alpha* ($\text{Alpha} > 0,6$) (Ghozali, 2001).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh sebagaimana tersaji pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.11.

Distribusi Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen Keandalan SPI

Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
Keberhasilan Industri	0,860	0,6	Reliabel
Keandalan SPI	0,925	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach sebesar 0,860 untuk butir-butir instrumen keberhasilan industri dan sebesar 0,925 untuk butir-butir instrumen keandalan SPI.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, maka dapat dikatakan bahwa butir-butir instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen keberhasilan industri dan keandalan SPI adalah valid dan reliabel, sehingga butir-butir penelitian tersebut layak untuk dilakukan analisis.

4.4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu keandalan SPI (X) terhadap variabel terikat, yaitu keberhasilan industri (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12.

Distribusi Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	β	t-hit	Prob.
Keandalan SPI (X)	0,267	2,215	0,032
Constant	= 2,650		
F-hit	= 4,907, Sig.= 0.032		
R	= 0.327		
R ²	= 0.107		
Adjusted R Square	= 0,085		
Tingkat Kritis (α)	= 0.05 (5%)		

Sumber: Data primer diolah, 2006

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 12. for Windows* sebagaimana tersaji pada tabel 4.11 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

4.4.1. Koefisien regresi

Koefisien regresi berfungsi untuk menguji seberapa besar asumsi pengaruh variabel keandalan SPI terhadap variabel keberhasilan industri kecil dan menengah. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,650 + 0,267 X$$

1. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 2,650, berarti jika tidak ada variabel keandalan SPI (X), maka keberhasilan industri kecil dan menengah (Y) sebesar 2,650 satuan.

2. Nilai koefisien regresi (β)

Nilai koefisien regresi keandalan SPI sebesar $\beta = 0,267$, berarti variabel keandalan SPI (X) memberikan kontribusi pengaruh positif terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah sebesar 0,267 satuan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap nol.

4.4.2. Uji Statistik Menggunakan t-Tes

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil uji statistik dengan menggunakan t-tes diperoleh $t\text{-hit} = 2,215$ ($p=0,032$), pada tingkat signifikansi 5%; $df = 41$, diketahui $t\text{-tab} = 1,6829$, sehingga $t\text{-hit} > t\text{-tab}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel keandalan SPI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah, sehingga semakin tinggi keandalan SPI maka semakin tinggi pula keberhasilan industri kecil dan menengah, dan sebaliknya semakin rendah keandalan SPI maka semakin rendah pula keberhasilan industri kecil dan menengah.

4.4.3. Uji Statistik Menggunakan F-Test

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh nilai $F\text{-hit} = 4.907$ ($p=0.000$), pada tingkat signifikan 5%, $df_1 = 1$, $df_2 = 42$ diperoleh $t\text{-tab} = 4.0727$, sehingga $F\text{-hit} > F\text{-tab}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian varian keandalan SPI (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah (Y).

4.4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Variasi perubahan perhitungan nilai variabel keberhasilan industri kecil dan menengah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel keandalan SPI (X) sebesar 8,5% (*Adjusted R Square*= 0,085). Sedangkan pengaruh X terhadap Y adalah positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,107. Hal ini berarti keberhasilan industri kecil dan menengah (Y) dapat dijelaskan oleh variabel keandalan SPI (X) sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain model penelitian.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskripsi data penelitian diperoleh hasil bahwa untuk data responden sebagian besar untuk jenis kelamin adalah pria (65,12%), umur adalah 30 – 40 tahun (37,21%), tingkat pendidikan adalah SLTA (48,84%). Sedangkan hasil data perusahaan yang digunakan sampel sebagian besar untuk jenis perusahaan adalah dagang (39,53%), lama perusahaan berdiri adalah > 10 tahun (48,84%), jumlah karyawan adalah < 20 orang (74,42%), dan omzet penjualan per bulan adalah < 25 juta (58,14%).
2. Berdasarkan uji regresi sederhana diperoleh hasil, nilai koefisien regresi sebesar $\beta = 0,267$, sehingga dapat diartikan variabel keandalan SPI memberikan kontribusi pengaruh yang positif terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah. Dimana sebanyak 32 industri kecil dan 11 industri menengah telah menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil t-hit = 2,215, pada tingkat signifikansi 5% diperoleh t-tab = 1,6829, sehingga t-hit > t-tab. Demikian juga dengan hasil uji F diperoleh F-hit = 4,907 dengan F-tab = 4,0727, sehingga F-hit > F-tab. Dengan demikian

variabel keandalan Struktur Pengendalian Intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah sehingga semakin tinggi keandalan SPI maka semakin tinggi pula keberhasilan industri kecil dan menengah, dan sebaliknya semakin rendah keandalan SPI maka semakin rendah pula keberhasilan industri kecil dan menengah.

4. Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0,107$, hal ini berarti variabel keandalan SPI dapat menjelaskan terhadap keberhasilan industri kecil dan menengah sebesar 10,7%. Sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel lain. Dimana berdasarkan survey lapangan yang dilakukan penulis pada saat perolehan data diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil dan menengah mayoritas adalah faktor modal dan kepedulian pemerintah terhadap perkembangannya. Hal ini diperkuat oleh artikel Rhenald Kasali yang menyebutkan bahwa faktor lain penunjang keberhasilan industri kecil dan menengah adalah karakteristik wirausaha.
5. Dalam fakta yang terjadi di lapangan, struktur pengendalian intern sebenarnya telah diimplementasi dalam industri kecil maupun menengah. Akan tetapi tidak sedetail struktur pengendalian intern dalam penelitian ini, walaupun memiliki inti dan tujuan yang sama.
6. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka sekaligus dapat menjawab paradigma dalam buku Bambang Hartadi bahwa struktur pengendalian intern dapat diimplementasikan dalam industri kecil dan menengah

bahkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil dan menengah.

5.2. Saran

1. Bagi Industri Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keandalan SPI dapat memberikan kontribusi pada keberhasilan industri kecil dan menengah, sehingga disarankan agar struktur pengendalian intern (SPI) menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan sehingga tercapai keberhasilan atau tercapainya titik maksimal bertahan bagi industri kecil dan menengah dalam dunia wirausaha.

Industri kecil yang telah menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 32 industri. Sedangkan industri menengah sebanyak 11 industri. Industri kecil membutuhkan struktur pengendalian intern, mengingat pemilik dalam mengelola usahanya secara sendiri, dengan cara mengambil langkah, kebijakan tanpa campur tangan pihak luar, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam pengelolaan aktiva yaitu dengan menggunakan struktur pengendalian intern. Sedangkan bagi industri menengah, membutuhkan struktur pengendalian intern karena merupakan industri berkembang yang dalam setiap operasionalnya membutuhkan pengendalian intern untuk menjaga kinerja karyawan, menjaga aktiva perusahaan, menjaga keefisienan dan keefektifitasan dalam pencapaian keberhasilan perusahaan.

Implementasi struktur pengendalian intern dalam sebuah industri, khususnya industri kecil dan menengah menjadi sesuatu yang penting agar

industri kecil dan menengah dapat memasuki dunia persaingan. Diharapkan dengan keandalan struktur pengendalian intern dapat menjadi salah satu indikator *competitive advantages* dalam pasar global.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian yang terfokus pada industri kecil dan menengah, disarankan adanya pengembangan konsentrasi penelitian, baik dari subjek penelitian maupun metode analisis, misalnya tentang sistem pengendalian manajemen (SPM), faktor modal, analisis biaya, produksi dan sebagainya agar hasil penelitian dapat semakin memberi gambaran dan manfaat yang nyata terhadap perkembangan industri kecil dan menengah.

5.3. Kelemahan

Kelemahan dalam Penelitian ini adalah hanya mengukur 1 variabel bebas saja, yaitu struktur pengendalian intern. Walaupun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan industri kecil dan menengah. Misalkan faktor modal dan kepedulian pemerintah.

Untuk itu disarankan pada penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggra Septriningsari, *Peranan Informasi Akuntansi Dalam Keberhasilan Perusahaan (Studi Kasus Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Blitar)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Industri Besar dan Sedang*, Buku 3, Jakarta, 1999.
- Bambang Hartadi, *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen Dan Audit*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Casson, Mark, *The Comparative Of Large And Small Firms : An Information Cost Approach*, Small Business Economics, 1996, pp.329-345.
- Fenn, Donna, *Alpha Dogs : How Your Small Bussiness Can Become a Leader Of The Pack*, Proquest, Vol.252, Nov, 2005, pp.69.
- FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 2006.
- Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 5, BP-STIE YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*, Edisi II, PT BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Irawan, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Edisi I, PT BPFE UGM, Yogyakarta, 1997.
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan : Suatu Pendekatan Kontemporer*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2004.

- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Muqodim, *Teori Akuntansi*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta, 2005.
- Rhenald Kasali, *Membangun Kewirausahaan di Indonesia*, Usahawan, No.5, Mei 2005, Hal 9-15.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Edisi II, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung, 2004.
- Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha ; Strategi Baru Mengelola Usaha Kecil dan Menengah*, Grasindo, Jakarta, 2002.
- Tulus Tambuan dan Hendrawan Supratikno, *The Development Of Small And Medium Enterprises Clusters In Indonesia*, Gajah Mada International Journal Of Bussiness, Vol.6. No.1, January 2004, pp.29-44.
- Valas, Elly, *The Smallest of Retailers Can Find a Home Among The Bi Boxes*, Proquest, Vol.47, Jan 2005, pp.54.
- Widodo, *Studi Empiris Keunggulan Bersaing Industri Kecil Di Pemkot Semarang*, Buletin Ekonomi, Vol.1, No.3, Desember 2003, hal.193-206.



Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth :
Bapak / Ibu Pimpinan Perusahaan
di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswi jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi tentang **“Analisis Keandalan Struktur Pengendalian Intern Dalam Keberhasilan Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Kediri)”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, Saya mohon kesediaan Bapak / Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian saya.

Kesediaan Bapak / Ibu untuk mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian ini. Mengingat kesibukan dan pentingnya waktu bagi bapak / ibu, saya berusaha mendesain kuesioner seefisien mungkin sehingga untuk mengisinya memerlukan waktu tidak lebih dari 30 menit. Data yang saya peroleh dari Bapak / Ibu akan saya jaga kerahasiaannya, hanya akan saya gunakan untuk penelitian ini saja. Apabila Bapak / Ibu menginginkan ringkasan hasil akhir penelitian ini dengan senang hati akan saya kirimkan.

Untuk mengembalikan kuesioner ini, cukup dilipat dan distapler, kemudian siapkan di tempat usaha bapak untuk dapat saya ambil kembali. Saya berharap jawaban lengkap dari Bapak / Ibu sesegera mungkin, selambat-lambatnya tanggal 15 Agustus 2006. Akan saya lakukan konfirmasi sebelum pengambilan kembali kuesioner ini.

Sekali lagi partisipasi Bapak / Ibu merupakan kunci keberhasilan penelitian ilmiah ini. Atas kerjasama, dukungan dan perhatian Bapak / Ibu Saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2006

Mengetahui,

Hormat Saya,

Yunan Najamuddin, Drs. MBA

Dosen Pembimbing

Felaily Indise Rukas

Peneliti

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama Responden :..... (bila tidak keberatan)
2. Umur :
 - a. < 20 tahun
 - b. 20 – 30 tahun
 - c. 30 – 40 tahun
 - d. > 40 tahun
3. Jenis Kelamin :
 - a. pria
 - b. wanita
4. Tingkat Pendidikan :
 - a. perguruan tinggi (S1 / S2)
 - b. akademi
 - c. SLTA dan sederajat
 - d. SD dan SLTP
5. Nama Perusahaan :
6. Jenis Perusahaan :
 - a. jasa
 - b. Manufaktur / produksi
 - c. dagang
7. Lama Perusahaan Berdiri :
 - a. < 5 tahun
 - b. 5 – 7,5 tahun
 - c. 7,5 – 10 tahun
 - d. > 10 tahun
8. Produk yang dihasilkan :.....
9. Omzet Penjualan /bulan :
 - a. < Rp 25.000.000,-
 - b. Rp 25.000.000,- – Rp 50.000.000,-
 - c. Rp 50.000.000,- – Rp 75.000.000,-
 - d. > Rp 75.000.000,-
10. Jumlah Karyawan :
 - a. < 20 orang
 - b. 20 – 25 orang
 - c. 25 – 30 orang
 - d. > 30 orang

PETUNJUK PENGISIAN

Anda dapat memilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada kotak jawaban yang sesuai dengan pilihan anda berdasarkan 5 kelompok alternatif jawaban sebagai berikut :

TP (1)	HTP (2)	KD (3)	SR (4)	SL (5)
tidak pernah sama sekali	hampir tidak pernah	kadang-kadang	sering	selalu

No	Indikator Keberhasilan Perusahaan	TP	HTP	KD	SR	SL
1	Setiap bulannya perusahaan anda menunjukkan kecenderungan peningkatan pendapatan					
2	Fluktuasi pendapatan perusahaan anda tidak stabil. Terkadang naik dan terkadang turun					
3	Produksi anda setiap bulannya meningkat					
4	Persediaan akhir produksi anda tidak pernah menumpuk (habis terjual)					
5	Perusahaan anda mendapat pesanan yang meningkat dibandingkan bulan lalu					
6	Laba bersih (netto) perusahaan anda sekarang ini telah mengalami peningkatan					
7	Asset perusahaan anda sekarang ini telah bertambah dibandingkan saat perusahaan anda berdiri					
8	Menurut anda, penambahan asset di perusahaan anda jauh lebih besar dibandingkan dengan beban pinjaman					
9	Anda mengalami peningkatan taraf hidup sejak perusahaan berdiri					
10	Banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan anda					

No	Keandalan Struktur Pengendalian Intern	TP	HTP	KD	SR	SL
1	Anda memiliki pegawai kepercayaan yang khusus mencatat setiap kegiatan / transaksi perusahaan (bagian pencatatan)					
2	Anda menunjuk karyawan yang melakukan kegiatan operasional, misalkan : melakukan pembelian, kegiatan produksi, dll (bagian operasional)					
3	Anda memiliki karyawan kepercayaan yang berwenang menyimpan kas kecil, persediaan, bahan					

	baku (bagian gudang)					
4	Anda melakukan sendiri semua kegiatan pencatatan, penyimpanan dan operasional					
5	Bagian penyimpanan, pencatatan dan operasional adalah struktur terpisah dalam melaksanakan tugasnya.					
6	Dalam usaha anda, setiap bagian tidak diberi tanggung jawab penuh dalam melaksanakan satu transaksi. Misal : transaksi penjualan, tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian operasional, tapi juga melibatkan bagian pencatatan dan penyimpanan.					
7	Setiap transaksi yang terjadi melalui persetujuan / sepengetahuan anda					
8	Anda memberikan wewenang otorisasi kepada masing-masing bagian untuk menyetujui suatu transaksi					
9	Setiap transaksi dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, melibatkan bagian pencatatan dan menghasilkan bukti transaksi yang benar					
10	Dalam usaha anda menggunakan formulir (bukti pembayaran, nota, faktur, order pembelian, dll) bernomor urut tercetak					
11	Anda melakukan pemeriksaan mendadak pada (kinerja) karyawan					
12	Dalam usaha anda dilaksanakan perputaran jabatan, misalkan : bagian pengepakan dipindah ke bagian pengolahan, dll.					
13	Anda memberikan cuti wajib bagi karyawan sekali setiap periode					
14	Secara periodik, anda melakukan penghitungan kas, persediaan, dll. Dan dicocokkan dengan jumlah yang ada sebenarnya					
15	Anda mempekerjakan pengawas lapangan (misal :					

	mandor) yang khusus mengecek kinerja dan efektifitas karyawan					
16	Anda menyeleksi calon karyawan berdasarkan kemampuannya di bidang usaha anda					
17	Anda memberikan pengembangan ilmu pada karyawan selama bekerja pada anda, (misalkan : fasilitas biaya kursus/sekolah, ikut seminar) yang berhubungan dengan pengembangan usaha.					
18	Pencatatan semua penerimaan kas dengan segera atau semua daftar penerimaan kas di catat harian					
19	Disiapkan semua daftar penerimaan uang. Dan daftar tersebut dibandingkan dengan bukti setoran Bank dan jurnal penerimaan kas					
20	Semua penerimaan kas segera disetorkan ke Bank					
21	Semua pembayaran menggunakan cek, kecuali pengeluaran-pengeluaran kecil melalui kas kecil					
22	Menggunakan kas kecil sistem "imprest" (jumlah tetap) untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dan ditunjuk 1 orang yang mengurus pengeluarannya.					
23	Setiap bulan, laporan saldo Bank dicocokkan dengan catatan buku Bank dan dibuatkan rekonsiliasi (penyesuaian) Bank					
24	Pengeluaran cek pembayaran utang (karena pembelian barang dagang/bahan baku) hanya dilakukan bila faktur telah disetujui dan dicocokkan dengan order pembelian dan laporan penerimaan barang					
25	Dibuat dan dikirim surat pernyataan piutang setiap bulan					
26	Dibuat laporan keuangan perbandingan setiap bulan guna mendapatkan gambaran penyimpangan / kesalahan material atas pendapatan dan biaya					
27	Menunjuk akuntan publik untuk pemeriksaan tahunan					



Correlations: Uji Validitas Instrumen Keberhasilan Industri

Correlations		Skor Total
Butir No.1	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.2	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	43
Butir No.3	Pearson Correlation	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.4	Pearson Correlation	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.5	Pearson Correlation	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.6	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.7	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.8	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.9	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.10	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Skor Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	43

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability: Instrumen Keberhasilan Industri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir No.1	30.67	39.415	.666	.842
Butir No.2	30.28	41.777	.322	.867
Butir No.3	30.74	39.719	.771	.839
Butir No.4	30.42	37.821	.547	.850
Butir No.5	30.60	40.340	.528	.851
Butir No.6	30.28	38.920	.640	.842
Butir No.7	29.98	36.452	.628	.842
Butir No.8	30.26	36.004	.764	.830
Butir No.9	29.81	38.774	.517	.852
Butir No.10	31.70	37.216	.505	.856

Correlations: Uji Validitas Instrumen Keandalan SPI

		Skor Total
Butir No.1	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.2	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.3	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.4	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.5	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.6	Pearson Correlation	.675**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.7	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.8	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.9	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.10	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	43
Butir No.11	Pearson Correlation	.370*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	43
Butir No.12	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.13	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	43

Correlations

		Skor Total
Butir No.14	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.15	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	43
Butir No.16	Pearson Correlation	.367*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	43
Butir No.17	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	43
Butir No.18	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	43
Butir No.19	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.20	Pearson Correlation	.435**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	43
Butir No.21	Pearson Correlation	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.22	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.23	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.24	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.25	Pearson Correlation	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
Butir No.26	Pearson Correlation	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43

Correlations

		Skor Total
Butir No.27	Pearson Correlation	.409**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	43
Skor Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Reliability: Instrumen Keandalan SPI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir No.1	78.40	489.102	.769	.919
Butir No.2	78.77	506.421	.667	.921
Butir No.3	79.09	510.705	.618	.922
Butir No.4	78.74	519.243	.489	.924
Butir No.5	78.40	509.864	.569	.922
Butir No.6	78.56	500.538	.633	.921
Butir No.7	78.07	507.971	.622	.922
Butir No.8	78.86	511.837	.585	.922
Butir No.9	77.51	514.208	.572	.922
Butir No.10	77.74	523.719	.420	.924
Butir No.11	78.47	531.588	.326	.926
Butir No.12	78.42	500.154	.698	.920
Butir No.13	78.09	520.848	.409	.925
Butir No.14	77.70	512.740	.557	.923
Butir No.15	79.65	524.994	.390	.925
Butir No.16	78.02	526.118	.307	.926
Butir No.17	79.02	523.214	.344	.926
Butir No.18	78.12	526.343	.349	.925
Butir No.19	78.86	508.551	.615	.922
Butir No.20	78.86	523.885	.385	.925
Butir No.21	79.16	509.140	.596	.922
Butir No.22	78.81	511.631	.542	.923
Butir No.23	79.07	499.543	.714	.920
Butir No.24	78.53	497.683	.630	.921
Butir No.25	79.05	504.379	.572	.922
Butir No.26	78.00	491.190	.786	.919
Butir No.27	79.74	524.719	.354	.926

Frequency Table

y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	4.7	4.7	4.7
	HTP	2	4.7	4.7	9.3
	KD	28	65.1	65.1	74.4
	SR	8	18.6	18.6	93.0
	SL	3	7.0	7.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	4.7	4.7	4.7
	HTP	1	2.3	2.3	7.0
	KD	19	44.2	44.2	51.2
	SR	12	27.9	27.9	79.1
	SL	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	4.7	4.7	4.7
	HTP	2	4.7	4.7	9.3
	KD	28	65.1	65.1	74.4
	SR	11	25.6	25.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	4.7	4.7	4.7
	HTP	6	14.0	14.0	18.6
	KD	17	39.5	39.5	58.1
	SR	7	16.3	16.3	74.4
	SL	11	25.6	25.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	3	7.0	7.0	7.0
	KD	26	60.5	60.5	67.4
	SR	11	25.6	25.6	93.0
	SL	3	7.0	7.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	2.3	2.3	2.3
	HTP	2	4.7	4.7	7.0
	KD	18	41.9	41.9	48.8
	SR	15	34.9	34.9	83.7
	SL	7	16.3	16.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	2.3	2.3	2.3
	HTP	7	16.3	16.3	18.6
	KD	6	14.0	14.0	32.6
	SR	11	25.6	25.6	58.1
	SL	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	2	4.7	4.7	4.7
	HTP	3	7.0	7.0	11.6
	KD	15	34.9	34.9	46.5
	SR	13	30.2	30.2	76.7
	SL	10	23.3	23.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	1	2.3	2.3	2.3
	HTP	4	9.3	9.3	11.6
	KD	6	14.0	14.0	25.6
	SR	13	30.2	30.2	55.8
	SL	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	19	44.2	44.2	44.2
	HTP	8	18.6	18.6	62.8
	KD	10	23.3	23.3	86.0
	SR	2	4.7	4.7	90.7
	SL	4	9.3	9.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	12	27.9	27.9	27.9
	HTP	5	11.6	11.6	39.5
	KD	6	14.0	14.0	53.5
	SR	2	4.7	4.7	58.1
	SL	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	9	20.9	20.9	20.9
	HTP	10	23.3	23.3	44.2
	KD	12	27.9	27.9	72.1
	SR	3	7.0	7.0	79.1
	SL	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	14	32.6	32.6	32.6
	HTP	8	18.6	18.6	51.2
	KD	11	25.6	25.6	76.7
	SR	5	11.6	11.6	88.4
	SL	5	11.6	11.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	11	25.6	25.6	25.6
	HTP	3	7.0	7.0	32.6
	KD	15	34.9	34.9	67.4
	SR	9	20.9	20.9	88.4
	SL	5	11.6	11.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	9	20.9	20.9	20.9
	HTP	3	7.0	7.0	27.9
	KD	15	34.9	34.9	62.8
	SR	2	4.7	4.7	67.4
	SL	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	14	32.6	32.6	32.6
	HTP	2	4.7	4.7	37.2
	KD	9	20.9	20.9	58.1
	SR	4	9.3	9.3	67.4
	SL	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	4	9.3	9.3	9.3
	HTP	9	20.9	20.9	30.2
	KD	8	18.6	18.6	48.8
	SR	4	9.3	9.3	58.1
	SL	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	10	23.3	23.3	23.3
	HTP	10	23.3	23.3	46.5
	KD	12	27.9	27.9	74.4
	SR	3	7.0	7.0	81.4
	SL	8	18.6	18.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	11.6	11.6	11.6
	HTP	1	2.3	2.3	14.0
	KD	3	7.0	7.0	20.9
	SR	10	23.3	23.3	44.2
	SL	24	55.8	55.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	3	7.0	7.0	7.0
	HTP	5	11.6	11.6	18.6
	KD	7	16.3	16.3	34.9
	SR	8	18.6	18.6	53.5
	SL	20	46.5	46.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	6	14.0	14.0	14.0
	HTP	4	9.3	9.3	23.3
	KD	16	37.2	37.2	60.5
	SR	12	27.9	27.9	88.4
	SL	5	11.6	11.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	10	23.3	23.3	23.3
	HTP	4	9.3	9.3	32.6
	KD	10	23.3	23.3	55.8
	SR	6	14.0	14.0	69.8
	SL	13	30.2	30.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	11.6	11.6	11.6
	HTP	9	20.9	20.9	32.6
	KD	5	11.6	11.6	44.2
	SR	7	16.3	16.3	60.5
	SL	17	39.5	39.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	5	11.6	11.6	11.6
	HTP	2	4.7	4.7	16.3
	KD	9	20.9	20.9	37.2
	SR	3	7.0	7.0	44.2
	SL	24	55.8	55.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	25	58.1	58.1	58.1
	HTP	6	14.0	14.0	72.1
	KD	4	9.3	9.3	81.4
	SR	5	11.6	11.6	93.0
	SL	3	7.0	7.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	7	16.3	16.3	16.3
	HTP	5	11.6	11.6	27.9
	KD	8	18.6	18.6	46.5
	SR	2	4.7	4.7	51.2
	SL	21	48.8	48.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	14	32.6	32.6	32.6
	HTP	13	30.2	30.2	62.8
	KD	4	9.3	9.3	72.1
	SR	1	2.3	2.3	74.4
	SL	11	25.6	25.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	7	16.3	16.3	16.3
	KD	16	37.2	37.2	53.5
	SR	5	11.6	11.6	65.1
	SL	15	34.9	34.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	14	32.6	32.6	32.6
	HTP	2	4.7	4.7	37.2
	KD	15	34.9	34.9	72.1
	SR	5	11.6	11.6	83.7
	SL	7	16.3	16.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	13	30.2	30.2	30.2
	HTP	3	7.0	7.0	37.2
	KD	16	37.2	37.2	74.4
	SR	4	9.3	9.3	83.7
	SL	7	16.3	16.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	18	41.9	41.9	41.9
	HTP	5	11.6	11.6	53.5
	KD	8	18.6	18.6	72.1
	SR	7	16.3	16.3	88.4
	SL	5	11.6	11.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	10	23.3	23.3	23.3
	HTP	13	30.2	30.2	53.5
	KD	6	14.0	14.0	67.4
	SR	4	9.3	9.3	76.7
	SL	10	23.3	23.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	17	39.5	39.5	39.5
	HTP	5	11.6	11.6	51.2
	KD	10	23.3	23.3	74.4
	SR	3	7.0	7.0	81.4
	SL	8	18.6	18.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	17	39.5	39.5	39.5
	KD	3	7.0	7.0	46.5
	SR	9	20.9	20.9	67.4
	SL	14	32.6	32.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	17	39.5	39.5	39.5
	HTP	11	25.6	25.6	65.1
	KD	1	2.3	2.3	67.4
	SR	2	4.7	4.7	72.1
	SL	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	9	20.9	20.9	20.9
	HTP	3	7.0	7.0	27.9
	KD	5	11.6	11.6	39.5
	SR	5	11.6	11.6	51.2
	SL	21	48.8	48.8	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

x.27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TP	30	69.8	69.8	69.8
	HTP	2	4.7	4.7	74.4
	KD	4	9.3	9.3	83.7
	SR	1	2.3	2.3	86.0
	SL	6	14.0	14.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	





DATA HASIL PENELITIAN

Sbjk	Variabel Keberhasilan Perusahaan (Y)										Mean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3
2	3	5	3	5	3	5	5	2	5	1	4
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
4	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	4
5	5	2	4	1	5	5	5	5	5	5	4
6	4	3	4	5	4	4	5	4	5	2	4
7	4	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4
8	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
10	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4
11	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1
12	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	4
13	3	5	4	5	5	3	4	5	1	3	4
14	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3
15	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3
16	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3
17	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3
18	3	5	4	4	4	5	5	4	5	1	4
19	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3
20	2	5	2	3	1	3	5	3	5	1	3
21	5	5	3	3	3	4	3	5	5	3	4
22	3	4	3	5	3	2	2	2	3	2	3
23	3	4	3	2	4	3	5	2	4	2	3
24	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3
25	3	4	3	4	4	4	5	4	5	1	4
26	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
27	3	3	3	5	3	4	5	5	5	3	4
28	3	4	3	4	3	3	2	4	4	1	3
29	4	3	4	5	4	5	5	5	5	2	4
30	3	4	3	4	5	4	5	4	5	1	4
31	3	4	3	5	3	5	5	4	5	3	4
32	4	3	4	5	3	5	4	5	5	3	4
33	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3
34	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
36	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
37	2	3	2	3	1	3	5	3	5	1	3
38	3	3	4	4	4	5	5	3	5	1	4
39	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3
40	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3
41	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
42	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3
43	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5



LAMPIRAN 4

LAMPIRAN

Deskripsi Umum Industri

No	Indikator Keberhasilan Perusahaan	TP	HTP	KD	SR	SL	TOT
1	Setiap bulannya perusahaan anda menunjukkan kecenderungan peningkatan pendapatan	2	2	28	8	3	43
2	Fluktuasi pendapatan perusahaan anda tidak stabil. Terkadang naik dan terkadang turun	2	1	19	12	9	43
3	Produksi anda setiap bulannya meningkat	2	2	28	11	0	43
4	Persediaan akhir produksi anda tidak pernah menumpuk (habis terjual)	2	6	17	7	11	43
5	Perusahaan anda mendapat pesanan yang meningkat dibandingkan bulan lalu	3	0	26	11	3	43
6	Laba bersih (netto) perusahaan anda sekarang ini telah mengalami peningkatan	1	2	18	15	7	43
7	Asset perusahaan anda sekarang ini telah bertambah dibandingkan saat perusahaan anda berdiri	1	7	6	11	18	43
8	Menurut anda, penambahan asset di perusahaan anda jauh lebih besar dibandingkan dengan beban pinjaman	2	3	15	13	10	43
9	Anda mengalami peningkatan taraf hidup sejak perusahaan berdiri	1	4	6	13	19	43
10	Banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan anda	19	8	10	2	4	43

No	Keandalan Struktur Pengendalian Intern	TP	HTP	KD	SR	SL	TOT
1	Anda memiliki pegawai kepercayaan yang khusus mencatat setiap kegiatan / transaksi perusahaan (bagian pencatatan)	12	5	6	2	18	43
2	Anda menunjuk karyawan yang melakukan kegiatan operasional, misalkan : melakukan pembelian, kegiatan produksi, dll (bagian operasional)	9	10	12	3	9	43
3	Anda memiliki karyawan kepercayaan yang berwenang menyimpan kas kecil, persediaan, bahan baku (bagian gudang)	14	8	11	5	5	43
4	Anda melakukan sendiri semua kegiatan pencatatan, penyimpanan dan operasional	11	3	15	9	5	43
5	Bagian penyimpanan, pencatatan dan operasional adalah struktur terpisah dalam melaksanakan tugasnya.	9	3	15	2	14	43
6	Dalam usaha anda, setiap bagian tidak diberi tanggung jawab penuh dalam melaksanakan satu transaksi. Misal : transaksi penjualan, tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian operasional, tapi juga melibatkan bagian pencatatan dan penyimpanan.	14	2	9	4	14	43
7	Setiap transaksi yang terjadi melalui	4	9	8	4	18	43

	persetujuan / sepengetahuan anda						
8	Anda memberikan wewenang otorisasi kepada masing-masing bagian untuk menyetujui suatu transaksi	10	10	12	3	8	43
9	Setiap transaksi dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, melibatkan bagian pencatatan dan menghasilkan bukti transaksi yang benar	5	1	3	10	24	43
10	Dalam usaha anda menggunakan formulir (bukti pembayaran, nota, faktur, order pembelian, dll) bernomor urut tercetak	3	5	7	8	20	43
11	Anda melakukan pemeriksaan mendadak pada (kinerja) karyawan	6	4	16	12	5	43
12	Dalam usaha anda dilaksanakan perputaran jabatan, misalkan : bagian pengepakan dipindah ke bagian pengolahan, dll.	10	4	10	6	13	43
13	Anda memberikan cuti wajib bagi karyawan sekali setiap periode	5	9	5	7	17	43
14	Secara periodik, anda melakukan penghitungan kas, persediaan, dll. Dan dicocokkan dengan jumlah yang ada sebenarnya	5	2	9	3	24	43
15	Anda mempekerjakan pengawas lapangan (misal : mandor) yang khusus mengecek kinerja dan efektifitas karyawan	25	6	4	5	3	43
16	Anda menyeleksi calon karyawan	7	5	8	2	21	43

	berdasarkan kemampuannya di bidang usaha anda						
17	Anda memberikan pengembangan ilmu pada karyawan selama bekerja pada anda, (misalkan : fasilitas biaya kursus/sekolah, ikut seminar) yang berhubungan dengan pengembangan usaha.	14	13	4	1	11	43
18	Pencatatan semua penerimaan kas dengan segera atau semua daftar penerimaan kas di catat harian	7	0	16	5	15	43
19	Disiapkan semua daftar penerimaan uang. Dan daftar tersebut dibandingkan dengan bukti setoran Bank dan jurnal penerimaan kas	13	3	15	5	7	43
20	Semua penerimaan kas segera disetorkan ke Bank	13	3	16	4	7	43
21	Semua pembayaran menggunakan cek, kecuali pengeluaran-pengeluaran kecil melalui kas kecil	18	5	8	7	5	43
22	Menggunakan kas kecil sistem "imprest" (jumlah tetap) untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dan ditunjuk 1 orang yang mengurusinya.	10	13	6	4	10	43
23	Setiap bulan, laporan saldo Bank dicocokkan dengan catatan buku Bank dan dibuatkan rekonsiliasi (penyesuaian) Bank	17	5	10	3	8	43
24	Pengeluaran cek pembayaran utang	17	0	3	9	14	43

	(karena pembelian barang dagang/bahan baku) hanya dilakukan bila faktur telah disetujui dan dicocokkan dengan order pembelian dan laporan penerimaan barang						
25	Dibuat dan dikirim surat pernyataan piutang setiap bulan	17	11	1	2	12	43
26	Dibuat laporan keuangan perbandingan setiap bulan guna mendapatkan gambaran penyimpangan / kesalahan material atas pendapatan dan biaya	9	3	5	5	21	43
27	Menunjuk akuntan publik untuk pemeriksaan tahunan	21	2	1	0	3	43

Keterangan :

TP (1)	HTP (2)	KD (3)	SR (4)	SL (5)	TOT
Industri yang tidak pernah melakukan aktivitas ini sama sekali.	Industri yang hampir tidak pernah melakukan aktivitas ini.	Industri yang kadang-kadang melakukan aktivitas ini.	Industri yang sering melakukan aktivitas ini.	Industri yang selalu melakukan aktivitas ini.	Total Industri yang menjawab kuesioner ini.



Regression: Analisis Regresi Sederhana

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keberhasilan Industri	3.47	.735	43
Keandalan SPI	3.05	.899	43

Correlations

		Keberhasilan Industri	Keandalan SPI
Pearson Correlation	Keberhasilan Industri	1.000	.327
	Keandalan SPI	.327	1.000
Sig. (1-tailed)	Keberhasilan Industri	.	.016
	Keandalan SPI	.016	.
N	Keberhasilan Industri	43	43
	Keandalan SPI	43	43

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keandalan SPI		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Keberhasilan Industri

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 ^a	.107	.085	.703	2.447

- a. Predictors: (Constant), Keandalan SPI
b. Dependent Variable: Keberhasilan Industri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.426	1	2.426	4.907	.032 ^a
	Residual	20.272	41	.494		
	Total	22.698	42			

- a. Predictors: (Constant), Keandalan SPI
b. Dependent Variable: Keberhasilan Industri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.650	.383		6.916	.000
	Keandalan SPI	.267	.121	.327	2.215	.032

a. Dependent Variable: Keberhasilan Industri

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.92	3.99	3.47	.240	43
Residual	-1.918	1.815	.000	.695	43
Std. Predicted Value	-2.278	2.174	.000	1.000	43
Std. Residual	-2.727	2.581	.000	.988	43

a. Dependent Variable: Keberhasilan Industri





DISTRIBUSI TABEL T 5%

df	T-hitung	df	T-hitung
1	6.314	51	1.675
2	2.920	52	1.675
3	2.353	53	1.674
4	2.132	54	1.674
5	2.015	55	1.673
6	1.943	56	1.673
7	1.895	57	1.672
8	1.860	58	1.672
9	1.833	59	1.671
10	1.812	60	1.671
11	1.796	61	1.670
12	1.782	62	1.670
13	1.771	63	1.669
14	1.761	64	1.669
15	1.753	65	1.669
16	1.746	66	1.668
17	1.740	67	1.668
18	1.734	68	1.668
19	1.729	69	1.667
20	1.725	70	1.667
21	1.721	71	1.667
22	1.717	72	1.666
23	1.714	73	1.666
24	1.711	74	1.666
25	1.708	75	1.665
26	1.706	76	1.665
27	1.703	77	1.665
28	1.701	78	1.665
29	1.699	79	1.664
30	1.697	80	1.664
31	1.696	81	1.664
32	1.694	82	1.664
33	1.692	83	1.663
34	1.691	84	1.663
35	1.690	85	1.663
36	1.688	86	1.663
37	1.687	87	1.663
38	1.686	88	1.662
39	1.685	89	1.662
40	1.684	90	1.662
41	1.683	91	1.662
42	1.682	92	1.662
43	1.681	93	1.661
44	1.680	94	1.661
45	1.679	95	1.661
46	1.679	96	1.661
47	1.678	97	1.661
48	1.677	98	1.661
49	1.677	99	1.660
50	1.676	100	1.660

DISTRIBUSI TABEL F PADA 5%

DF	1	2	DF	1	2
1	161.450	199.500	51	4.030	3.180
2	18.510	19.000	52	4.030	3.180
3	10.130	9.550	53	4.020	3.170
4	7.710	6.940	54	4.020	3.170
5	6.610	5.790	55	4.020	3.160
6	5.990	5.140	56	4.010	3.160
7	5.590	4.740	57	4.010	3.160
8	5.320	4.460	58	4.010	3.160
9	5.120	4.260	59	4.000	3.150
10	4.960	4.100	60	4.000	3.150
11	4.840	3.980	61	4.000	3.150
12	4.750	3.890	62	4.000	3.150
13	4.670	3.810	63	3.990	3.140
14	4.600	3.740	64	3.990	3.140
15	4.540	3.680	65	3.990	3.140
16	4.490	3.630	66	3.990	3.140
17	4.450	3.590	67	3.980	3.130
18	4.410	3.550	68	3.980	3.130
19	4.380	3.520	69	3.980	3.130
20	4.350	3.490	70	3.980	3.130
21	4.320	3.470	71	3.980	3.130
22	4.300	3.440	72	3.970	3.120
23	4.280	3.420	73	3.970	3.120
24	4.260	3.400	74	3.970	3.120
25	4.240	3.390	75	3.970	3.120
26	4.230	3.370	76	3.970	3.120
27	4.210	3.350	77	3.970	3.120
28	4.200	3.340	78	3.960	3.110
29	4.180	3.330	79	3.960	3.110
30	4.170	3.320	80	3.960	3.110
31	4.160	3.300	81	3.960	3.110
32	4.150	3.290	82	3.960	3.110
33	4.140	3.280	83	3.960	3.110
34	4.130	3.280	84	3.950	3.110
35	4.120	3.270	85	3.950	3.100
36	4.110	3.260	86	3.950	3.100
37	4.110	3.250	87	3.950	3.100
38	4.100	3.240	88	3.950	3.100
39	4.090	3.240	89	3.950	3.100
40	4.080	3.230	90	3.950	3.100
41	4.080	3.230	91	3.950	3.100
42	4.070	3.220	92	3.940	3.100
43	4.070	3.210	93	3.940	3.090
44	4.060	3.210	94	3.940	3.090
45	4.060	3.200	95	3.940	3.090
46	4.050	3.200	96	3.940	3.090
47	4.050	3.200	97	3.940	3.090
48	4.040	3.190	98	3.940	3.090
49	4.040	3.190	99	3.940	3.090
50	4.030	3.180	100	3.940	3.090